

Pesan Tauhid Digital Era *Sociaty* 5.0 Terhadap Ketauhidan Global

(Analisis Konten Media Sosial)

O

L

E

H

Dr. Abdul Rasyid, MA

M. Yoserizal Saragih, S.Ag., M.Ikom



Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

2023

ABSTRAK

Pesan Tauhid Digital Era *Sociaty 5.0* Terhadap Ketauhidan Global

(Analisis Konten Media Sosial)

Tauhid digital era *sociaty 5.0* adalah penyebaran tauhid Islam melalui dunia digital. Fenomena menarik hari ini adalah semakin ramainya konten media sosial memunculkan para tokoh agama seperti pendeta dan ilmuawan yang muallaf dan mampu memengaruhi banyak pengikutnya. Data statistik jumlah penganut agama dunia pada 2023 posisi penganut muslim hampir setara dengan penganut mayoritas sebelumnya. Apakah ada kaitannya kemampuan ajaran Islam menjawab tantangan zaman membuat banyak pendeta dan ilmuawan menjadi muallaf. Penelitian coba mendapatkan pembuktian otentik yang dapat dipertanggungjawabkan dengan menganalisis konten media sosial yang ada. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi dan paradigma kritis dan pengelompokkan konten berdasarkan *four pillars social media content strategy*. Hasil penelitian menunjukkan Tauhid digital sangat jelas sekali memberi efek pada perubahan keyakinan umat manusia secara global. Fakta ini terlihat semakin ramainya mereka beralih keyakinan menjadi muslim. Tidak kalah menariknya bermunculan relitas apa yang disebut sebagai wisata halal, restoran halal di negara-negara Eropah, Amerika, dan Rusia. Serta telah banyak yang menyakini bahwa muslim bukanlah sosok yang beringas dan teroris, tetapi sosok yang ramah dan punya prikemanusiaan yang tinggi.

Keywords: Tauhid Dgital, Fakta, da Efek.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami kepada Allah Swt yang telah memberi kesempatan untuk menyelesaikan sebuah penelitian ini dan tidak lupa kami ucapkan selawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, mudah-mudahan kelak kita semua akan mendapatkan syafaatnya di yaumul mahsyar.

Penelitian dengan judul **Pesan Tauhid Digital Era Society 5.0 Terhadap Ketauhidan Global** (Analisis Konten Media Sosial) ini merupakan sebuah penelitian yang telah dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan memakakan waktu panjang dan sedikit menguras pikiran dengan melakukan analisis tajam terhadap perkembangan tauhid yang ada di dunia digital.

Kamai berharap, penelitian yang merupakan program Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2023 ini diharapkan dapat memberi kontribusi berharga bagi perkembangan dunia digital, khususnya menyangkut TAUHID

Fenomena menarik hari ini adalah semakin ramainya konten media sosial memunculkan para tokoh agama seperti pendeta dan ilmuawan yang berpindah keyakinan kepada tauhid Islam dan bahkan mampu memengaruhi banyak pengikutnya.

Sisi ;lain yang terjadi adalah semakin terpinggirkan imej buruk terhadap islam yang sekama ini dunia Eropah, Amerika, dan negara non muslim lainnya menganggap muslim adalah teroris. Begitu juga semakin ramainya bermunculan masjid-masjid dan suara azan di negara-negara yang semula anti suara azan, dan tidak kalah meneriknya bermunculan juga wisata halal di negara yang non muslim. Semoga penelitian bisa memberi manfaat bagi pembacanya.

Medan, 2 September 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kajian Terdahulu.....	6
E. Kontribusi.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Digital Cultures.....	7
B. Digital Divide.....	10
C. Media Sosial.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi dan Jadwal penelitian	22
C. Teknik Pengumpulan Data.....	22
D. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV PEMBAHASAN.....	24
A. Ketauhidan Digital	24
B. Pesan Tauhid Digital.....	55
C. Respon Dunia Terhadap Ketauhidan Global	57
D. Efek Ketauhidan Global.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Serangan tsunami informasi yang digerakkan akibat kemajuan teknologi digital pada era society 5.0 membuat dunia mengalami perubahan cukup signifikan. Perubahan bukan saja dalam struktur budaya dan gaya hidup tetapi juga menjangkau pada perubahan keyakinan keagamaan yang menggelobal.

Mengutip situs Online Learning BINUS University, Society 5.0 adalah konsep yang memungkinkan umat manusia menggunakan ilmu pengetahuan berbasis teknologi modern seperti AI dan robot untuk memenuhi kebutuhan dan mempermudah kehidupan manusia.

Konsep Society 5.0 sejatinya tidak berbeda jauh dengan konsep sebelumnya, yakni Society 4.0. Perbedaannya terletak pada konteks yang menjadi fokus. Di mana Society 4.0 fokus pada konteks pengembangan teknologinya, sedangkan Society 5.0 lebih fokus pada konteks manusia.

Tentu saja menjadi fenomena sangat menarik mengamati perubahan tauhid umat manusia di jagat bumi pada era society 5.0. Sebab fenomena ini sudah pernah diramalkan Nabi Muhammad Saw pada 14 abad silam. Data pada Pew Research Center, Islam berkembang dua kali lebih cepat dibanding pertumbuhan populasi global. Penduduk Islam akan bertambah dari 23% pada tahun 2010 (1,6 miliar orang) menjadi 30 % pada tahun 2050 (2,8 miliar orang). Pertumbuhan Islam bahkan diprediksi melampaui Kristen.

Survei dari Word Religion Database menyebutkan bahwa antara tahun 1950 dan 2015, jumlah warga dunia yang mengidentifikasi diri sebagai muslim naik dari 13.6 % menjadi 24%. Dalam waktu yang sama, populasi umat Kristen dunia menurun dari angka 35% menjadi 33% dari populasi dunia. Pew Research Center menyakini pada 2050 perbandingan populasi penganut agama tersebut 1 dari 10 warga Eropah adalah Muslim. Data

dikemukakan Wikipidia, pengikut agama Islam, merupakan kelompok keagamaan terbesar kedua di dunia. Menurut sebuah penelitian, pada tahun 2023 Islam memiliki 2,33 miliar penganut, yang membentuk sekitar 34% populasi dunia. Penganut agama Islam didunia menjadi agama terbesar kedua setelah agama Kristen. Lembaga riset yang berbasis di Washington DC Amerika Serikat, Pew Research Center, memproyeksikan pemeluk agama Kristen akan mencapai 2,9 miliar pada 2050. Sedangkan Islam mencapai 2,8 miliar dan Hindu sebanyak 1,4 miliar.

Serangan terhadap World Trade Center C World di New York City Amerika Serikat yang didengung-dengung dilakukan troris muslim membuat banyak orang membenci muslim, tetapi tidak sedikit juga banyak orang yang belajar memahami Islam bukan saja melalui buku tetapi juga melalui media sosial yang ada. Sehingga tidak jarang terdengar mereka akhirnya tertarik bukan sekedar belajar tetapi meyakini Islam sebagai agama tauhid.

Dr. Zakir Naik, ahli Kristologi bertaraf internasional dari kalangan muslim ini melalui siaran youtubanya yang selalu berbicara tentang kekeliruan pemahaman Kristen terhadap ajaran yang terdapat di Bibel tidak sedikit memengaruhi keyakinan orang lain untuk pindah menganut tauhid Islam.

Begitu juga tokoh-tokoh lain di tanah air dengan menggunakan youtube sebagai sarana penyampaian pesan komunikasi Islam seperti Ustad Abdul Somad, Ustad Yahya Waloni (Mantan Pandeta), Ustad Kaimana (mantan Pendeta), dan Hj. Irine (mantan Biarawati) tidak jarang memengaruhi ketauhidan umat lain sehingga mereka menjadi penganut Tauhid sebagaimana diajarkan Islam.

Terlepas dari meningkatkan jumlah keyakinan pada ketauhidan Islam, namun tidak sedikit juga terjadi penyimpangan tauhid di kalangan umat muslim sendiri. Dalam kajian tauhid, posisi aqidah mendapatkan perhatian sangat besar karena menyadari bahwa ibadah tanpa Aqidah hanyalah sia-sia dan begitu juga sebaliknya. Baru-baru ini kita semua dihebohkan oleh

kegiatan yang menyimpang dari ajaran agama disalah satu ma'had atau pondok pesanten ternama Ma'had Al-Zaytun di dirikan pada tanggal 01 juni 1993 bertepatan dengan 10 dzulhiiah 1413H di Indramayu Jawa Tengah., tetapi pembukaan awal pembelajaran di Ma'had tersebut dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 1999 dan peresmian Ma'had dilakukan pada tanggal 27 Agustus 1999 oleh Presiden ketiga Republik Indonesia yakni Prof. Dr.Ing. B. J. Habibie. Ma'had Al-Zaytun memiliki visi ataupun tujuan yakni menjadikan Al-Zaytun sebagai pusat pendidikan pengembangan budaya toleransi dan perdamaian menuju masyarakat sehat, dan cerdas, manusiawi. Namun di dalam pelaksanaannya Ma'had yang sekarang dipimpin Prof. Dr. KH. Abdusallam Rasyidi Panji Gumilang akhir-akhir ini menuai banyak kontroversi dikarenakan ajaran-ajaran yang diterapkan di pusat pendidikan tersebut bertentangan dengan hukum-hukum ataupun ajaran agama Islam. Banyak terjadi penyimpangan ajaran di Ma'had tersebut yang bertentangan dengan ajaran agama dan tidak sesuai dengan syariat Islam seperti shaf Salat Idul Fitri yang berjarak dan shaf wanita campur dengan Pria, mengikuti madzhab Bung Karno, melakukan salam dan menyanyikan lagu Yahudi,haji bisa dilaksanakan di Indramayu, dosa bisa ditebus dengan harta/uang. Dari sebagian ajaran yang sudah di paparkan dalam tulisan ini kita bisa menyimpulkan bahwa ajaran-ajaran tersebut terdapat banyak penyimpangan dan tidak sesuai dengan hukum-hukum agama Islam..

Di era digital atau era society 5.0 penyampaian pesan komunikasi bukan hanya menjadi milik para tokoh agama, tokoh politik, dan tokoh masyarakat. Setiap orang memiliki peluang yang sama dalam memproduksi dan mempertontonkan informasi yang dimilikinya. Kecerdasan dalam memproduksi informasi menarik dan memiliki nilai kebenaran menjadi tantangan serius.

Kreativitas dalam memproduksi informasi telah menjadi profesi yang mengasikan bagi banyak orang. Sebab tidak jarang informasi yang diproduksi dapat memberi keuntungan secara materi. Misalkan dalam pembuatan youtube dengan harapan mengumpulkan sebanyak-

banyaknya pengunjung. Kemampuan produksi informasi, kemampuan menyalurkan informasi, dan membaca informasi melalui digital disebut sebagai kemampuan literasi digital. Literasi digital sebuah kemampuan seseorang dalam memahami, mengakses, dan membuat informasi yang bersumber dari teknologi digital.

Kemampuan literasi digital terbagi dan terbuat dalam bentuk dan mode yang berbedaya untuk berkomunikasi secara efektif agar dapat memahami kapan dan bagaimana penggunaan teknologi digital dapat berjalan secara baik dan benar (Hague dalam Kurnianingsih dkk., 2017). Di sisi lain literasi digital juga diperlukan dalam mengatasi suatu masalah yang terus meningkat (Naufal, 2021) sehingga perkembangan literasi digital di kalangan masyarakat harus dimulai sejak sedini mungkin (Nurhayati & Falah, 2020).

Dunia digital kini dapat dipastikan telah mampu mengubah tatanan kehidupan umat manusia di jagat bumi ini baik segi sosio politik, ekonomi, budaya, dan bahkan sampai menyentuh persoalan ketuhanan umat. Fenomena yang terlihat cukup jelas adalah telah terjadi pergeseran nilai-nilai aqidah terhadap penganut agama yang ada di jagat bumi ini.

Islam tentu saja mengajarkan kepercayaan dengan cara bertauhid yaitu mengombinasikan bahwa Allah Swt adalah zat Yang Maha Esa sekaligus merupakan sebab dari segala sebab dalam rantai kausalitas. Tauhid juga memberikan cara pandang bagi seorang muslim terhadap manusia, sosio masyarakat, alam semesta, dan akhir dari kehidupan.

Tauhid dalam Islam tidak boleh dipandang secara parsial. Tauhid itu sebagai sebuah sistem, artinya ada rangkaian lain yang berhubungan dan saling terkoneksi. Bicara akan tauhid tidak hanya bicara tentang kepercayaan akan Allah, tetapi juga bagaimana beribadah kepada Allah, bagaimana berbuat baik kepada manusia, dan memiliki akhlak mulia.

Fenomena yang terlihat saat ini secara global adanya perubahan besar arus migran agama ke penganut muslim dengan fakta semakin bertambah

meningkat angka penganut muslim dibanding penganut agama lain seperti yang diungkapkan pada Pew Research Center di atas. Fenomena arus migran agama tersebut boleh jadi memperkuat keyakinan adanya kekuatan media sosial dalam menguasai audiensi, meski mereka hanya memperoleh bukti melalui cerita atau ceramah ketimbang melakukan riset ilmiah. Karena media sosial banyak mengunggah konten tauhid digital tentu saja sangat memengaruhi keyakinan mereka yang selama ini jauh dari kebenaran.

Paradigma baru berdasarkan teknik ilmiah yang lebih canggih (misalnya eksperimen lab, pendekatan multi metode) muncul dengan pandangan baru tentang efek kuat. Penekanan utama ialah bagaimana media mengatasi kemampuan audiensi untuk membatasi diri dengan cara memberi tema dan pesan yang sama dan berulang melalui konten di berbagai macam media.

Perbedaan antar model efek kumulatif dengan efek langsung terletak pada penjelasan tentang efek sebagai akibat dari eksposur kumulatif pada konten yang sama ketimbang eksposur pada satu kejadian. Dengan kata lain, seiring waktu, audiensi akan mulai mengadopsi framing realitas menurut media dan memandangnya sebagai representasi dari realitas.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pesan Tauhid Digital Era *Society* 5.0 Terhadap Ketauhidan Global (Analisis Konten Media Sosial).

1. Apakah pesan tauhid digital memiliki efek terhadap ketauhidan global?
2. Apakahtauhid global memiliki efek terhadap perubahan kebijakan negara-negara dan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tauhid digital terhadap ketauhidan global
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tauhid digital terhadap efek tauhid digital terhadap kebijakan-kebijakan suatu Negara.

D. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran melalui repository berbagai jurnal melalui mesin google belum ditemukan penelitian serupa dengan penelitian **Pesan Tauhid Digital Era Society 5.0 Terhadap Ketauhidan Global (Analisis Konten Media Sosial)** Beberapa penelitian yang hampir mendekati seperti Smart Dakwah di Era Society 5.0 ; Da'i Virtual dalam New Media yang ditulis oleh Vyki Mazaya (Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan).

E. Kontribusi

1. Secara Akademik

Secara akademis penelitian ini diharapkan memberi sumbangan referensi mengenai konsep **Pesan Tauhid Digital Era Society 5.0 Terhadap Ketauhidan Global (Analisis Konten Media Sosial)** sehingga dapat menambah wawasan kalangan akademisi.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat membuka wawasan komunikator dalam penyampaian pesan tauhid digital sehingga benar-benar memberi manfaat bagi audien dan dapat membangun peradaban dunia yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Digital Cultures

Kultur digital adalah formula sosial yang dihasilkan melalui keterlibatan dengan teknologi informasi dan komunikasi (ICTs). Ini kadang juga disebut *cyberculture*, *komunitas Virtual*, *komunitas online*, atau *komunitas internet*. Istilah ini mencakup banyak minat dan praktik kultural dalam tipe forum yang berbeda-beda yang dapat diakses hanya dengan perangkat komputer atau perangkat lain yang memiliki koneksi internet. Pada jantung kultur digital adalah interaksi sosial dan jejaring relasi. Sarjana komunikasi telah lama tertarik mempelajari isu-isu identitas, komunitas dan akses yang berkaitan dengannya.

Istilah ini dapat dilacak ke konsep *cyberspace* dan masih diilhami oleh konsep tersebut. Pada awal 1980-an, William Gibson menciptakan istilah ini dalam novel *cyberspace*, *Neuromancer*. Tubuh dideskripsikan hanya sebagai “daging” yang dibuang ketika karakternya “dicolokkan” ke komputer agar masuk ke dalam realitas virtual. Pada awal 1990-an, penjelasan akademik dan populer tentang ICTs meminjam term Gibson ini untuk mengimajinasikan konteks spasial bagi komunikasi dengan mediasi komputer. Mayoritas penjelasan ini menekankan keuntungan meninggalkan jasad dan identitas problematikanya (misalnya, ras dan gender). *Cyberspace* dipandang memiliki potensi untuk merevitalisasi ruang publik secara politik dan sosial dan menciptakan koneksi baru dan persamaan di antara kelompok yang terpisah.

Howard Rheingold berjasa karena mengembangkan fokus diskusi ke kultur digital yang berisi *cyberspace*. Dia mengatakan bahwa pencarian komunitas adalah penting bagi penggunaan ICTs Sosial Dan Dia Mendeskripsikan Pengalamannya dalam pub dan salon virtual di *Whole Earth*

'lec-tronik Link, sebuah layanan bulletin berbasis di San Fransisco di era pra World Wide Web. Teknologi lain yang memungkinkan penciptaan komunikasi virtual berbasis teks pada saat itu adalah internet relay chat (*chat rooms*), Litserv (*electronic mailing lists*), Multi-User Domain (MUD; Game komputer *multiplayer*) dan Usenet (*newsgroup*).

Sejumlah sarjana telah berteori tentang *cyberspace* dan kultur digital berdasarkan perilaku yang diamati di MUDs dan group Usenet. MUDs melibatkan fantasi dan tindakan *role-play*, didasarkan pada permainan Dungeon and Dragons, tetapi juga pada interaksi sosial. Salah satu MUDs sosial paling populer adalah Lambda MOO, dibuat pada 1990. Partisipan berinteraksi di beberapa ruang di sebuah rumah besar. Menurut Sgerry Turkle, manfaat *role-play* virtual adalah memungkinkan orang mengalami fluiditas identitas seperti yang dikarakteristikkan oleh teori post modren. Kebalikanya juga berlaku: Boleh jadi ada konsekuensi negatif dunia nyata dari interaksi *cyberspace*. Pemerkosaan virtual yang terjadi di Lambdamoo mungkin adalah contoh yang paling terkenal “Pemerkosaan *cyber*” dilakukan oleh avatar yang menyebut dir sebagai Mr Bungle, yang menjalankan program “*voodoo doll*” yang memungkinkannya untuk melakukan tindakan seksual yang dapat diatribusikan ke karakter lain dalam komunikasi virtual. Durasi dan intensitas tindakan ini menimbulkan perasaan tersinggung bagi partisipan dalam kehidupan riil, menimbulkan pertanyaan tentang batas antara kehidupan nyata dan komunikasi virtual.

Adapun untuk Usenet, ia dilihat oleh beberapakalangan sebagai komunitas internet orisinal. Diawali oleh dua mahasiswa komputer di Duke University pada 1979, Usenet diawali dengan lima kategori umum untuk mengorganisasikan *newsgroup*-nya: alt. (*alternative*), bus. (*business*), comp.(*computing*), rec. (*recreation and leisure*), dan soc. (*Social issues*). Ketika America Online (AOL) memberikan kepada pelangganya akses terbuka ke Internt pada 1993, para pengguna lama Usenet mengeluhkan bahwa kehadiran pelanggan AOL meningkatkan jumlah Kelompok dan kuantitas *posting* secara dramatis tetapi menurunkan kualitas diskusi.

Dengan pesertanya perkembangan ICTs, Cyber-space dan kultur digital terus berkembang dan berubah bentuk. Pada 1995, sistem *bulletin board dial-up* digantikan oleh layanan *online* berbasis bayaran seperti CompuServe, Genie, dan AOL yang memiliki forum-forum diskusi. Pada 2000, forum-forum itu, terutama Usenet, dikalahkan oleh kepopuleran forum berbasis Web (misalnya Yahoo groups dan forum Delphi). Demikian pula, MUDs dilengkapi dengan *percakapan multiuser* dengan *grafis* kemudian akhirnya dikalahkan oleh *game role-playing online Multiplayer* seperti World of Warcraft dan dunia virtual tiga dimensi seperti Sims dan Second Life. Gugur kultur digital terbaru, yang dipandang oleh sebagian orang mengawali era Web 2.0, antara lain situs jejaring sosial seperti Facebook, Komunikasi *blogging* dan You Tube.

Fans media kemudian menjadi segmen terbesar dari kultur digital. Salah satu *mailling list* pertama yang digunakan untuk tujuan nonmiliter dan nonpemerintahan adalah *mailing list* berisi topik fiksi sains. Riset menunjukkan bahwa *newsgroup* Usenet dengan volume posting terbanyak setiap program televisi. Ada juga komunikasi virtual yang didedikasikan untuk fiksi hasil karya fans, seni, musik, dan video dari fans.

Kajian akademik terhadap kultur digital mengalami pergeseran penting pada awal 1990-an. Gender, ras, kelas, dan seksualitas, post-kolonial, dan teori feminis-dipahami sebagai pembentukan dan pemberi pengaruh pada relasi sosial dalam *cyberspace* meski tidak sama persis dengan yang terjadi “dunia nyata” Pada 2000, ketika paritas gender tercapai, kebanyakan forum didominasi pria, dengan wanita melaporkan tindakan penyisihan, pelecehan dan marginalisasi. Bahkan sampai sekarang, mayoritas tetap didominasi kulit Putih dengan bahasa Inggris, dan partisipan kelas menengah. Dapat dikatakan anggota kelompok yang dimarginalisasikan dalam kehidupan riil seperti Gay, lesbian, biseksual, dan kelompok yang menyebut diri *queer* dan transgender, mengklaim ruang *cyberspace* sendiri. Generasi muda *Queer* dalam komunikasi rural yang terisolasi, misalnya, mendapat manfaat dari Web site *Queer* dan forum diskusi *queer*.

Norma kultural Barat masih mendominasi *cyberspace* meskipun meningkatnya jumlah pengguna internet di negara Asia kaya, khususnya di Jepang dan Korea Selatan, dan India Web selalu merupakan *misnomer*, dan akses yang terbatas, dengan pengecualian beberapa daerah bagi dunia Selatan (Afrika, Amerika Selatan, Asia). Kesenjangan digital ini juga muncul di Barat. Di Amerika Serikat. Inya beberapa lingkungan Afrika Amerika dan Hispanik yang miskin masih belum mendapatkan infrastruktur telekomunikasi maju. Oleh karena itu. Kesenjangan digital memengaruhi *cyberspace* mana yang terbentuk dan dalam kondisi apa ia terbentuk.

B. Digital Divide

Kesenjangan digital adalah istilah yang menunjukkan ketimpangan antara populasi yang memiliki akses mudah ke teknologi komunikasi dan informasi dengan mereka yang masih belum mendapatkan teknologi ini. Isu yang berkaitan dengan kesejahteraan digital tampak menonjol di seluruh dunia karena adanya keyakinan luas bahwa inklusi dan keterlibatan dalam ekonomi pengetahuan dan informasi global adalah ukuran penting dari “Kualitas hidup” di abad ke-21. Konsekuensinya, tidak mendapatkan ekonomi yang baru muncul ini dianggap mengalami deprivasi signifikan. Kesenjangan digital adalah perhatian penting bagi praktisi dan teoretisi komunikasi dan perubahan sosial. Esai menggarisbawahi dan mendeskripsikan sisi-sisi penting dari kesejahteraan digital.

Kaum liberal, libertarian, dan konservatif sepakat untuk mengatasi kesenjangan ini, namun solusi yang mereka tawarkan berbeda-beda dalam cakupan dan substansinya. Pemberdayaan, kompetensi digital untuk perkembangan ekonomi, dan akses terbuka ke semua orang adalah beberapa tujuan dari proyek inklusi digital. Menyusun ketentuan untuk dividen digital menjadi perhatian utama bagi organisasi seperti World Resource Institute dan World Bank/Bank Dunia. Bank Dunia, misalnya, mendukung proyek Virtual Souk di Afrika Utara yang memberdayakan perajin desa untuk berhubungan dengan pasar internasional untuk karya kerajinan mereka.

Sementara akses dan keterangkauan informasi dan pengetahuan yang semakin meningkat telah menjadi salah satu patokan perkembangan

serbagaiman didefinisikan oleh International Telecommunication Union, United Nations Development Program, dan beberapa agen bantuan internasional, kecenderungan pemikiran yang determinis secara teknologi dan tendensi mendukung Solusi satu untuk semua telah memengaruhi kemampuan respons global terhadap kesenjangan digital. Meski ada contoh dari *lompatan teknologi*, seperti penggunaan telepon *mobile* dalam konteks perkembangan telekomunikasi, namun adalah tidak tepat jika menyimpulkan dari kasus semacam itu bahwa satu aplikasi tunggal seperti telepon *mobile* adalah jawaban untuk mengatasi kesenjangan digital.

Lalu, apa beberapa isu penting yang berkaitan dengan kesenjangan digital? Pertama berbeda dengan di masa lalu. Ada kesediaan untuk menginterpretasikan kesenjangan digital sebagai aspek dari kesenjangan lain di dalam masyarakat. dengan kata lain. Kesenjangan digital tidak dapat dilihat secara terpisah dari perbedaan sosial lain yang disebabkan oleh kemiskinan, status, kelas, dan ketimpangan sosial; solusinya us mempertimbangkan konteks deprivasi sosial yang lebih luas ini Isu Kedua berkaitan dengan keyakinan bahwa karena teknologi informasi dan komunikasi (ICTs) dapat mempengaruhi perubahan masyarakat, penyebaran IDTs harus diiringi dengan perubahan paralel di dalam struktur sosial lokal mengingat Struktur itu dapat mendukung akses atau menghambat akses ke orang-orang yang akan mendapat manfaat dari proyek inklusi digital. Contoh kasus dalam hal ini berkaitan dengan kasta yang merupakan faktor penting dalam proyek ICT di desa-desa India.

Ada apresiasi lebih besar pada fakta bahwa solusi ,untuk kesenjangan digital-entah itu proyek-*governance*, kios ICTs, *marketing online* atau komputerasi informasi tingkat desa membutuhkan lebih dari sekedar solusi teknologi, Proyek yang berkelanjutan membutuhkan kemauan politik, kemampuan pembangunan di tingkat lokal, ketersediaan *software* dengan bahasa tertentu, strategi, *training* keterampilan menggunakan *software dan hardware*, dan akses reguler ke sumber energi tanpa putus Telecenter di Afrika selatan, misalnya, memberikan banyak layanan, mulai dari faks sampai telepon. Versi *telecenter i*, *e-health*, *e-education*, dan layanan lain isu-isu

yang berkaitan dengan skala masih banyak, yang menyebabkan sejumlah proyek kesenjangan digital masih menjadi pilot *Projek* dengan sedikit atau tanpa kemungkinan penambahan atau perluasan.

Meskipun ada cukup bukti untuk menunjukkan bahwa digitalisasi dapat berdampak positif bagi kehidupan orang, sering kali solusi digital itu dipaksakan oleh orang luar yang lebih Berpengetahuan. Sosial yang dipaksakan ini, berdasarkan sedikit konsultasi dengan penduduk lokal, dapat menyebabkan penolakan teknologi karena alasan sederhana, yakni mereka tidak yakin akan manfaatnya. Penduduk lokal perlu dilibatkan dalam mendefinisikan defisit informasi dan komunikasi mereka dan memprioritaskan penanganan defisit yang mereka anggap paling penting. Dewasa ini, untuk sebagian besar, dorongan solusi perubahan berasal dari pemerintahan, organisasi nonpemerintah, dan organisasi nonpemerintah internasional, dan juga dari perusahaan *hardware* dan *software* yang ingin mendapat keuntungan dari meningkatnya konektivitas.

Juga ada Pengakuan Khususnya teori komunikasi dan perubahan sosial, tentang fakta bahwa isu yang berkaitan dengan kesenjangan digital bukan hanya soal akses tetapi juga akses yang terjangkau dan berkelanjutan. Ini adalah perhatian penting bukan hanya di dunia berkembang tetapi juga dunia maju, di mana ada kelompok masyarakat, termasuk masyarakat pedesaan dan miskin perkotaan di Amerika Serikat, kelompok yang lemah secara sosial ekonomi yang tinggal di kawasan perkebunan di kota-kota besar di Inggris, dan petani kecil di pedesaan Australia, yang belum mendapat manfaat dari dividen digital. Reduksi biaya ponsel di banyak kawasan Asia Selatan, bersama dengan penurunan harga *handset*, meningkatkan penggunaan ponsel di pedesaan dan penurunan kebutuhan telepon di pedesaan dan penurunan kebutuhan telepon dengan kabel.

Dewasa ini, ada lebih banyak keterbukaan pada kebutuhan akan solusi yang tepat guna, ke prihatinan diarahkan pada sampah elektronik (*ewaste*) yang menunjukkan perlunya penggunaan teknologi secara lebih baik dan kebutuhan akan adaptabilitas, ketepatan, dan maksimalisasi potensi *hardware* dan *software*. Kesenjangan digital adalah perhatian utama dalam teori

komunikasi dan perubahan sosial, teori komunikasi dan gerakan sosial, dan teori-teori yang berkaitan dengan tata kelola media global.

Pembiayaan untuk solusi kesenjangan digital masih menjadi perdebatan. Adasejumlah inisiat k pemerintah maupun antar pemerintah yang ditujukan untuk menjembatani kesenjangan digital, namun pembiayaan tetap cenderung didasarkan pada proyek, masih ada masalah dependensi, dan isu-isu yang berkaitan dengan kesinambungannya. *Global Digital Divide Fund*, yang diusulkan oleh Peresinden Senegal di World Summit on the Information Society yang disponsori PBB pada 2003, tidak mendapat banyak dukungan dari negara G-8 atau negara industri . Mesi ada ribuan proyek inklusi digital di seluruh dunia dan dukungan dari masyarakat sipil dan negara, antarpemerintah dan komersial, namun baru ada sedikit bukti yang menunjukkan proyek itu memberikan jawaban bagi kebutuhan solusi jangka panjang untuk problem defisit pengetahuan dan informasi kontemporer.

Globalisasi terus mengintegrasikan dunia ke dalam pasar global di satu sisi, dan juga, di sisi lain, menyebabkan marginalisasi kawasan dan orang yang tidak punya sesuatu untuk ditawarkan di pasar Afrika, Amerika Latin, dan Asia Selatan yang tinggal di luar pasar, perlu solusi untuk isu-isu yang berhubungan dengan kebutuhan pokok akses ke makanan, air, tempat tinggal, pendidikan, dan pekerjaan. Bagaimana mengintegritaskan orang-orang ini ke dalam erapengetahuan masih merupakan persoalan sulit bagi Pihak-pihak yang mengkaji kesenjangan digital.

C. Media Sosial

Body (2009), menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbgagi, berkomunikasi dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada user generated content (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di indtitusi media massa.

Menurut Van Dijk (2013), media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah il sosial.

Meike dan Young (2012), mengartikan media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (to be shared one to one) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu. Sedangkan menurut peneliti, media sosial merupakan sebuah media online dimana setiap penggunanya bisa bebas untuk saling berbagi atau berpartisipasi baik itu informasi maupun hiburan yang mampu mendukung adanya interaksi sosial.

Media Sosial memiliki karakter yang tidak dimiliki oleh beberapa jenis media lainnya. Ada batasan maupun ciri khusus yang hanya dimiliki oleh media social. Berikut beberapa karakteristik media sosial yaitu (Nasrullah, 2016):

a. Jaringan

Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk dalam jaringan atau internet. Karakter media sosial adalah membentuk jaringan diantara penggunanya sehingga kehadiran media sosial memberikan media bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi.

b. Informasi

Informasi menjadi hal yang penting dari media sosial karena dalam media sosial terdapat aktifitas memproduksi konten hingga interaksi yang berdasarkan informasi.

c. Arsip

Bagi pengguna media sosial arsip merupakan sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

d. Interaksi

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Fungsinya tidak sekedar memperluas hubungan pertemuan maupun memperbanyak pengikut di *net*. Bentuk sederhana yang terjadi di media memberi komentar dan lain sebagainya.

Media sosial memiliki karakter sebagai media berlangsungnya masyarakat di dunia virtual (maya). Ibarat sebuah Negara, media sosial juga memiliki aturan dan etika bagi para penggunanya. Interaksi yang terjadi di media sosial maupun menggambarkan realitas yang terjadi akan tetapi interaksi yang terjadi adalah simulasi yang terkadang berbeda sama sekali

Pengguna karakteristik ini menunjukkan bahwa konten dalam media sosial sepenuhnya milik dan juga berdasarkan pengguna maupun pemilik akun. Konten oleh pengguna ini menandakan bahwa di media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten mereka sendiri melainkan juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lain.

Penyebaran adalah karakter lain dari media sosial, tidak hanya menghasilkan dan mengonsumsi konten tetapi juga aktif menyebarkan sekaligus mengembangkan konten oleh penggunanya.

Media sosial salah satu contoh dari sebuah media berbasis online dengan memiliki banyak pengguna yang tersebar hingga ke seluruh penjuru dunia. Media sosial umumnya dimanfaatkan untuk saling berbagi dan berpartisipasi. Tak jarang, media sosial juga digunakan sebagai sarana untuk melakukan interaksi sosial. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam mengakses media sosial yang dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun. Selain pernyataan diatas, berikut adalah beberapa fungsi media sosial lainnya (Tenia, 2017) :

1. Mencari berita, informasi dan pengetahuan Media sosial berisi jutaan berita, informasi dan juga pengetahuan hingga kabar terkini yang malah

penyebaran hal-hal tersebut lebih cepat sampai kepada khalayak melalui media sosial daripada media lainya seperti televisi.

2. Medapatkan Hiburan. Kondisi seseorang atau perasaan seseorang tidak selamanya dalam keadaan yang baik yang ceria, yang tanpa ada masalah, setiap orang tentu merasakan sedih, stress, hingga kejenuhan terhadap suatu hal. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi segala perasaan yang bersifat negatif tersebut adalah dengan mencari hiburan dengan bermain media sosial.
3. Komunikasi Online. Mudahnya mengakses media sosial dimanfaatkan oleh para penggunanya untuk bisa melakukan komunikasi secara online, seperti chatting, membagikan status, memberitahukan kabar hingga menyebarkan undangan. Bahkan bagi pengguna yang sudah terbiasa, komunikasi secara online dinilai lebih efektif dan efisien.
4. Menggerakkan Masyarakat. Adanya permasalahan-permasalahan kompleks seperti dalam hal politik, pemerintahan hingga suku, negara, ras dan budaya (SARA), maupun mengundang banyak tanggapan dari khalayak. Salah satu upaya untuk menanggapi berbagai masalah tersebut adalah dengan memberikan kritik, saran, celaan hingga pembelaan melalui media sosial.
5. Sarana berbagi. Media sosial sering dijadikan sebagai sarana untuk berbagi informasi yang bermanfaat bagi banyak orang, dari satu orang ke banyak orang lainnya. Dengan membagikan informasi tersebut, maka diharapkan banyak pihak yang mengetahui tentang informasi tersebut, baik dalam skala nasional hingga internasional.

Terpaan media adalah intensitas keadaan dimana khalayak terkena atau terpapar oleh pesan-pesan yang disebarkan melalui suatu media (Effendy, 1990). Terpaan dari suatu media maupun memberikan dampak yang dalam bagi penontonnya. Adanya pesan-pesan yang bersifat persuasif yang telah disajikan sedemikian rupa dapat memicu terjadinya perubahan

perilaku, sikap, pandangan maupun persepsi. Selanjutnya pendapat lain mengenai pengertian terpaan media menurut Larry Shore yang dikutip dalam Prastyono (1995) : *“Media exposure is more complicated than acces because is ideal not only whit what her a perso is within pysical (range of the particular mass medium) but also whether person is actually exposed to the message. Exposure is hearing, seeing, reading, or most generally, experiencig, with at least a minimal amount of interest the mass media message. The exposure might occure to an individual or group level “* Artinya, terpaan media adalah lebih lengkap dari pada hanya sekedar akses. Terpaan tidak hanya menyangkut apakah seseorang secara fisik cukup dekat dengan kehadiran media massa akan tetapi apakah seseorang itu benar-benar membuka diri terhadap pesan-pesan yang disebarkan melalui media tersebut.

Wujud nyata dari terpaanMedia adalah kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media massa ataupun pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu maupun kelompok. Menurut Rosengren (dalam Rakhmat, 2001) terpaan media dapat dioperasionalisasikan ke dalam jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai jenis media, isi media dikonsumsi, dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan. Sedangkan menurut yang digunakan, frekuensi pengguna, mampu durasi pengguna. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terpaan media dapat diukur dengan frekuensi, durasi dan intensitas, sehingga mengukur terpaan video beauty vlogger di You Tube dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Frekuensi, merupakan banyaknya pengulangan perilaku. Menonton video beauty vlogger di You Tube bisa saja berlangung dalam frekuensi yang berbeda-beda, bisa setiap hari, seminggu sekali atau sebulan sekali, tergantung dari masing-masing individu. Dalam penelitian ini diukur dengan berapa kali seseorang menonton video beauty vlogger di You Tube dalam sebulan.

2. Intensitas, merupakan tingkatan perhatian. Indikator untuk mengukur intensitas dalam menonton video beauty vlogger di you Tobe adalah faktor internal pengaruh perhatian dan faktor eksternal penarik perhatian. Dalam penelitian ini diukur dengan apakah seseorang tersebut memperhatikan secara detail semua ornament yang ada pada video beauty vlogger di You Tube.
3. Efek Media terhadap perilaku media sejatinya adalah alat untuk menyampaikan pesan dalam berkomunikasi. Menurut rogers (dalam Muslimin, 2010) definisi komunikasi adalah suatu proses dimana suatu ide dialihkan dari satu sumber pada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Media menggunakan sebuah media, tentu seseorang akan melewati yang namanya proses komunikasi melalui panca inderanya. Misalnya ketika seseorang menonton video yang ada di You Tube, ia berarti telah melewati proses komunikasi dengan melihat dan mendengar.

Media secara perlahan dapat membentuk pandangan ataupun opini seseorang tentang pribadinya sendiri dan juga bagaimana cara menghadapi kehidupan setiap harinya. Seperti kehadiran internet bagi sebagian orang yang dijadikan media pencari informasi maupun hiburan yang beragam salah satunya dalam bentuk video, dimana ada

Sebagian kalangan yang melihat ada contoh nyata dari seseorang diluar yang memiliki kepribadian maupun fisik yang dianggap lebih baik, maka bisa saja seseorang, tersebut yang dijadikan bahan untuk peniruan dari segi berpikir atau juga berperilaku (Hamidi, 2010). Informasi atau pesan yang disampaikan melalui media mampu mendukung khalayak untuk bisa menjadi lebih baik lagi, membuat khalayak merasa senang dan puas akan diri mereka sendiri, namun khalayak bisa juga merasakan yang sebaliknya dimana memiliki perasaan kurang percaya diri dan merasa lebih rendah dari orang lain, oleh karena itu khalayak sendiri-lah yang harus memiliki peranan aktif dalam memilih pesan komunikasi yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, seseorang yang menonton video beauty vlogger dapat dikatakan terkena terpaan pesan yang ingin disampaikan oleh para beauty vlogger bahwa jika perempuan ingin terlihat cantik harus ada memiliki skill untuk merias wajah. Menonton video beauty vlogger dapat berhubungan dengan perilaku seseorang dilihat dari aspek kognitif, efektif dan juga konatif (Effendy, 2003) :

1. Efek kognitif, efek ini berhu dengan pikiran atau penalaran seseorang, sehingga yang semula tidak tahu, yang tadinya tidak mengerti dan yang tadinya bingung akhirnya menjadi jelas. Kaitanya dalam penelitian ini, seseorang yang tidak tahu cara merias wajah dan akhirnya menonton video beauty vlogger di You Tube akhirnya menjadi tau merias wajah itu seperti apa, membutuhkan dan menggunakan apa saja.
2. Efek afektif. Efek ini berhubungan dengan perasaan. Kaitanya dalam penelitian ini, seseorang yang telah menonton video beauty vlogger di You Tube tentang cara merias wajah akhirnya memiliki perasaan senang, perasaan tertarik dan perasaan menerima.
3. Efek konatif. Efek ini berhubungan dengan niat, tekad, upaya dan usaha yang cenderung menjadi suatu tindakan atau kegiatan. Efek konatif tidak langsung timbul akibat terpaan media, melainkan didahului oleh efek kognitif dan efek efektif.

Perilaku Imitasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Lain halnya dengan Bohar Soeharto yang megatakan perilaku adalah hasil proses belajar mengajar yang terjadi akibat dari interaksi firinya dengan lingkungan sekitarnya yang diakibatkan oleh pengalaman-pengalaman pribadi (Suharyat, 2009). Menurut Saifuddin Azwar dalam bukunya, perilaku manusia dapat dijelaskan sebagai suatu reaksi yang bersifat sederhana dan juga dapat bersifat kompleks.

Pada hakikatnya perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon

ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan: berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Memahami perilaku manusia juga tidak sesederhana seperti yang dibayangkan. Tentunya akan banyak faktor dari luar maupun dari dalam yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Beberapa ahli membedakan bentuk-bentuk perilaku ke dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah *knowledge, attitude, practice* (Sarwono, 2004). Perilaku manusia sebagian besar ialah perilaku yang dibentuk dan dapat dipelajari, berkaitan dengan itu Walgito menerangkan beberapa cara terbentuknya sebuah perilaku seseorang adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan perilaku dengan kebiasaan.
2. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*).
3. Penggunaan model.
4. Pengertian Imitasi

Imitasi menurut Gabriel Tarde (dalam Santoso, 2010) merupakan bentuk dari contoh-mencontoh yang dilakukan antara satu individu dengan individu lainnya dalam kehidupan, sehingga perilaku imitasi dapat dikatakan sebagai keinginan dari seorang untuk menjadi orang lain. Dalam praktiknya terdapat syarat-syarat yang mengikutinya seperti adanya perhatian suatu hal yang akan di imitasi, menghargai hal yang akan ditiru, adanya penghargaan sosial dari perilaku imitasi tersebut, dan pengetahuan bagi seseorang yang akan melakukan imitasi atau peniruan. Imitasi juga dapat disebut sebagai sebuah perilaku meniru seseorang diluar dirinya sendiri. Biasanya seseorang melakukan imitasi kepada orang yang dianggapnya penting, contohnya artis idola. Pada banyak kasus, pelaku imitasi adalah usia remaja, dimana remaja digambarkan sebagai sosok yang sedang mencari jati dirinya. Imitasi sendiri ada yang bersifat tertutup seperti, cara berpikir dan juga ada yang bersifat terbuka seperti, cara berpenampilan.

Imitasi dapat terjadi secara sadar ataupun tidak. Imitasi juga seiringkali didasari oleh rakyat khayalan yang muncul setelah menonton sebuah tayangan atau membaca sebuah novel. Dalam lingkup komunikasi

sebenarnya imitasi ini merupakan hal yang wajar, misalnya dalam kehidupan sehari-hari, anak belajar untuk meniru orang tua walaupun meskipun masih belum sempurna. Imitasi juga identik dengan pembentukan identitas, oleh karena itu apabila seseorang ingin melakukan imitasi haruslah diarahkan kepada hal-hal yang positif agar nantinya juga mampu membawa dampak positif. Imitasi tidak berlangsung secara begitu saja. Imitasi memerlukan sikap menerima dan juga sikap mengagumi terhadap apa yang ditirinya itu (Nurhayati, 2009). Untuk berimitasi setidaknya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, menurut Sarwono (2004) ada syarat-syarat tertentu imitasi, antara lain:

1. Harus menaruh minat terhadap sesuatu yang akan ditirinya. Minat merupakan syarat dasar dari tiap individu untuk melakukan imitasi. Mustahil melakukan imitasi kepada objek yang tidak kita sukai.
2. Langkah selanjutnya adalah mengagumi hal-hal yang ditirinya. Makna mengagumi adalah sebuah langkah yang lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan hanya menyukai.
3. Harus memberikan penghargaan sosial yang tinggi terhadap objek yang akan menjadi objek imitasi kita.
4. Syarat yang terakhir, pihak yang akan melakukan imitasi harus memiliki pengetahuan tentang pihak atau sesuatu yang akan ditirinya. Sehingga dapat disimpulkan perilaku imitasi adalah proses meniru yang dilakukan oleh individu dengan cara mengenali individu lain sebagai model. Model yang ditiru biasanya seseorang yang menjadi idola dan cukup digemari. Model tersebut dapat muncul dari suatu tayangan di televisi maupun film yang dilihat atau dengan kata lain imitasi adalah proses meniru yang dilakukan oleh individu dengan cara mengamati individu lain sebagai model.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi dan paradigma kritis dan pengelompokan konten berdasarkan *four pillars social media content strategy*. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam. Peneliti menganalisis dan mengumpulkan data yang telah didapat yaitu dengan menganalisis dan mengamati isi dari konten *Youtube, Reels* dan *Instagram*. Peneliti juga melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu akun Ruang Sujud on reels dengan menggunakan metode analisis isi.

Peneliti ini menggunakan paradigma kritis karena peneliti akan mengamati, menganalisa konten dalam konteks yang luas, serta mengkaji secara realitas yang ada yaitu dengan meneliti isi dari konten dan memanfaatkan fitur-fitur seperti *video reels, video series pada IGT*

B. Lokasi dan Jadwal penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada media sosial seperti Youtube, Reels, dan Instagram yang berakitan dengan Tauhid Digital sepanjang Agustus hingga Oktober 2023.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi non-partisipan dan studi pustaka. Observasi non-partisipan dimana peneliti sebagai pengamat objek yang akan diteliti tanpa terlibat secara langsung. Dalam teknik observasi non-partisipan, peneliti tidak

terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian penelitian, karena kedudukan peneliti adalah sebagai pengamat independen. Sedangkan studi pustaka digunakan dalam pengumpulan data karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan jurnal, buku dan penelitian terdahulu yang relevan dengan objek penelitian yang sedang diteliti.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman. Model Milles dan Huberman mendefinisikan teknik analisis data model tersebut peneliti dapat melakukan analisis saat penelitian sedang berlangsung. Menurut Sugiyono (2014) menjelaskan tahap-tahap teknik analisis data dengan model Milles dan Huberman adalah :

1. Reduksi Data.

Pada tahap reduksi data, Data-data yang diperoleh dan yang telah diamati direduksi atau dengan kata lain, peneliti merangkum dan memilih data-data pokok. agar memudahkan peneliti dalam memilih data, dan melakukan tahap selanjutnya maka diperlukan pereduksian data.

2. Penyajian Data.

Setelah data-data yang didapatkan direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat berupa gambar, bagan, dan grafik. Hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam mengorganisasikan hasil penelitian agar mudah dipahami.

3. Kesimpulan.

Ketika keseluruhan data yang diperlukan dalam penelitian sudah didapatkan, lalu peneliti telah menyajikan data dan mengorganisasikan data dengan jelas dan terperinci maka langkah terakhir yang dilakukan adalah membuat kesimpulan dari penelitian tersebut.

BAB IV

P] HASAN

A. Ketauhidan Digital

Ketauhidan kata dasarnya adalah tauhid berasal dari bahasa Arab. Tauhid berasal dari kata kerja *wahhada-yuwahhidu-tauhidan*. Kata tersebut bermakna menjadikannya satu. Ini bermakna bahwa setiap yang menyakini Islam sebagai agama wajib hukumnya mempercayai bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa, baik zat, sifat, maupun pekerjaan-Nya. Tidak ada Tuhan lain selain dia (Allah). Dia adalah pencipta alam dan semua isinya. Dia yang tidak ada menyerupainya, tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.

Allah dalam perspektif Islam adalah tempat makhluk manusia untuk menyembah-Nya, memohon pertolongan untuk kebaikan kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat kelak. Penyembahan terhadap Allah, sedikitnya lima kali sehari semalam yang disebut dengan salat wajib lima waktu (*Isya, Subuh, Zuhur, Asar, dan Maghrib*).

Dalam kalangan Islam tauhid dibagi menjadi tiga jenis yakni; tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah, dan tauhid asma wa sifat. Pembagian ketiganya ini mengacu pada Alquran surah An-Nas. Pertama, Tauhid Rububiyah adalah menyakini bahwa Allah satu-satunya pencipta, pemilik, dan pengendali alam raya. Allah dapat menghidupkan dan mematikan dengan takdir-Nya serta dapat mengendalikan seluruh alam semesta dengan sunnah-sunnah-Nya. Memahami tauhid rububiyah bertujuan agar manusia mengakui keagungan Allah atau semua makhluk-Nya. Allah berfirman dalam surat Al-Mu'minun ayat 86-87 yang artinya: Katakanlah, siapakah

Tuhan yang memiliki langit yang tujuh dan yang memiliki ‘arsy yang agung? Mereka akan menjawab (milik) Allah. Katakanlah mengapa kamu tidak bertaqwa?

Kedua, tauhid uluhiyah yakni mengesakan Allah dalam mengerjakan ibadah seperti salat, puasa, zakat, haji, berkorban, berserah diri, dan berharap pada Allah semata. Tauhid jenis ini bertujuan agar manusia mengetahui bahwa hanya Allah yang wajib disembah dengan benar, sehingga membuat manusia tunduk, taat, dan mengikuti perintah-Nya. Alquran menerangkan dalam surah An Nahl ayat 36 yang artinya: Dan sungguh kami telah mengutus seorang Rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan) sembahlah Allah, dan jauhilah taghut, kemudian di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang tetap dalam kesesatan. Maka berjalanlah kamu di bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (Rasul-Rasul).

Ketiga ada tauhid asma wa sifat yakni beriman kepada nama-nama Allah dan sifat-Nya sebagaimana termaktub dalam alquran dan sunnah Rasul-Nya. Tujuannya adalah untuk mengetahui bahwa apa yang Allah sifatkan untuk dirinya adalah benar dan mutlak, sebagaimana firman Allah pada surah Taha 8 yang artinya: (Dialah) allah, tidak ada Tuhan selain Dia yang mempunyai nama-nama yang terbaik.

Terdapat sekurang-kurangnya dua kelompok dengan pendekatan yang berbeda dalam pembahasan konsep tauhid di kalangan ahlussunnah wal jama’ah. Pertama: pendekatan mereka yang mewarisi tradisi Ilmu Kalam. Bagi sebagian kalangan, Ilmu Kalam dianggap terlalu rasional dan dianggap abai terhadap pendekatan teks dalam pembahasan konsep akidah. Kelompok ini biasanya diidentifikasi sebagai pengikut madzhab Abu Al-Hasan Al-Asy’ari (w. 324/936) dan sebagian lainnya sebagai penganut madzhab Abu Mansur Al-Maturidi (w. 333/944). Kedua, di sisi berbeda, terdapat

golongan lain yang cenderung menjadi "rekan kritis" dari pewaris tradisi Kalam ini. Pada masa lalu, kelompok ini ialah sebagian pengikut madzhab Imam Ahmad bin Hanbal (w. 241/855), yang posisi teologisnya mendapat penjelasan dan pembelaan secara luas dan rasional dari seorang alim madzhab Manbali di abad 8 Hijriah, Ibn Taymiyah (w. 728/-1328).

Syekh Mushthafa Abd Al-Raziq (w. 1366/1947) menilai bahwa "persaingan" kedua aliran pemikiran teologis ini menandai kebangkitan wacana teologi Islam kontemporer. Persoalannya: sering kali perdebatan yang terjadi menyebabkan salah satu pihak menyesatkan kawan bicaranya tanpa terlebih dahulu menimbang persoalan yang diperdebatkan, apakah hal itu termasuk di antara hal yang tidak boleh diperselisihkan atau sebaliknya? Dalam konteks inilah, diskusi mengenai konsep tauhid dalam pandangan Al-Asy'ari dan Ibn Taymiyah menemukan relevansinya. Konsep ini dipilih mengingat tauhid ini adalah persoalan mendasar dalam Islam. Hal lain yang menjadi pertimbangan adalah karena kekuranghati-hatian dalam menilai, sering kali hal ini menjadi alat pengkafiran terhadap kelompok yang lain.

Dalam pemaparannya mengenai aqidah ashhab al-hadits dan ahl al-sunnah, Imam Al-Asy'ari menulis "Bahwa Allah SWT Tuhan Yang Esa (Wahid), Tunggal (Fard), Maha Mutlak (Shamad) tidak ada tuhan selain-Nya". Pengertian tauhid menurut Al-Asy'ari yang dielaborasi lebih lanjut oleh Ibn Furak (w. 406/1015), yang meringkas pandangan-pandangan Al-Asy'ari, menyatakan bahwa makna wahid dan ahad adalah menyendiri yang berarti 'penafian terhadap yang menyamai dalam dzat, perbuatan dan sifat', "Karena Dia dalam Dzat-Nya tidak terbagi, dalam Sifat-Nya tidak ada yang menyamai, dan dalam pengaturan-Nya tidak ada sekutu" Lebih lanjut, Imam Al-Haramayn (w. 478/1085) menegaskan bahwa makna tauhid adalah meyakini keesaan Allah, yang penjelasannya ditujukan untuk membuktikan secara argumentatif keesaan Allah SWT dan bahwa

tidak ada Tuhan selain-Nya. Dalam membuktikan keesaan Allah SWT, Imam Al-Asy'ari menggunakan argumentasi rasional yang didasarkan kepada ayat Alquran. Misalnya, ketika menjabarkan konsep tauhid, beliau terlebih dahulu mengutip surah Al-Syura ayat sebelas (11) dan surah Al-Ikhlâs ayat empat (4) yang dilanjutkan dengan argumentasi rasional berdasarkan dua ayat di atas. Dalam bukunya yang lain, Imam Al-Asy'ari memaparkan terlebih dahulu pembuktian mengenai keesaan Allah SWT dan diakhiri dengan kutipan surah Al-Anbiya' ayat 22.15 Dengan demikian, pendekatan yang beliau gunakan dalam memaparkan argumentasi pembuktian tauhid dan unsur akidah yang lain menggabungkan dalil tekstual dan penalaran rasional, suatu hal yang kemudian menjadi ciri pengikutnya.

Penjabaran Imam Al-Asy'ari mengenai konsep tauhid dapat dibagi ke dalam tiga aspek: dzat, sifat dan af'âl (perbuatan). Yang pertama bermakna bahwa Allah SWT Esa dalam dzat-Nya dan tidak menyerupai sesuatu apapun selain-Nya. Hujah untuk hal ini adalah Alquran surah Al-Syura ayat sebelas dan surah al-Ikhlâs ayat empat yang dilanjutkan dengan penalaran rasional bahwa keserupaan Allah dengan makhluk akan memiliki konsekuensi kebaruan dan kebutuhan terhadap pencipta atau berkonsekuensi bahwa dahulunya makhluk yang menyerupai-Nya, keduanya mustahil bagi Allah SWT. Singkatnya, tauhid dzat adalah mengesakan Allah SWT, dalam dzat-Nya tidak tersusun dari elemen-elemen, internal maupun eksternal, dan tidak ada yang menyamai dan menyerupai dzat-Nya.

Kedua adalah tauhid al-shifat, sifat ketuhanan adalah sebagaimana yang ada dalam Alquran dan Hadits, yang afirmasi terhadapnya sama sekali tidak menimbulkan penyerupaan (tasybih) karena sifat-Nya tidak seperti sifat makhluk, sebagaimana dzat-Nya tidak seperti dzat makhluk.¹⁸ Sifat-sifat ini bukanlah sesuatu yang baharu (muhdats) atau menyerupai sifat sesuatu yang baharu karena yang demikian akan berkonsekuensi ketiadaan sifat itu sebelum ia ada, yang mengeluarkannya dari ketuhanan. Salah satu konsekuensi

dari tauhid sifat adalah penafian terhadap penggambaran (takyif). Imam Al-Asy'ari menegaskan bahwa Ahlussunnah bersepakat untuk “menyifati Allah SWT dengan seluruh sifat yang diatribusikan oleh-Nya dan utusan-Nya, tanpa penentangan, tanpa penggambaran, dan bahwa beriman terhadap-Nya adalah wajib, dan meninggalkan penggambaran adalah keharusan”. Pendeknya, Imam al-Asy'ari mendasarkan pandangannya dalam masalah ini pada ayat Al-Quran dan Hadits dengan menghindari penyerupaan (tasybih).

Selanjutnya adalah tauhid al-af'al, mengandung pengertian bahwa yang pencipta segala sesuatu adalah Allah SWT dan bahwa perbuatan makhluk diciptakan oleh-Nya. Imam Al-Baqillani (w. 402/1013) mengelaborasi lebih lanjut pengertian tauhid ini ketika menafsirkan surah al-Buruj ayat enam belas dengan menekankan bahwa Allah SWT adalah yang mencipta seluruh perbuatan hamba dan seluruh peristiwa alam. Penekanan dari tauhid ini adalah kemutlakan kekuasaan Allah SWT sehingga Dialah satu-satunya yang menciptakan segala makhluk.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tauhid dalam pandangan Imam al-Asy'ari bermakna mengesakan Allah SWT dalam dzat, sifat, dan perbuatan-Nya. Hal itu berarti bahwa Allah adalah Maha Esa dalam berbagai dimensi dari ketiga aspek tadi. Argumen yang beliau gunakan didasarkan kepada Al-Quran dan Hadits yang dielaborasi secara rasional.

Ibn Taymiyyah menekankan bahwa tauhid yang wajib adalah tauhid uluhiyah yang bermakna “menyembah Allah tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun sehingga ketaatan seluruhnya menjadi milik-Nya, dan tidak takut kecuali pada Allah, tidak berdoa kecuali pada Allah, dan Allah menjadi yang paling dicintai seorang hamba daripada segala sesuatu sehingga mereka mencintai karena Allah, membenci karena Allah, menyembah kepada Allah, dan berpasrah pada-Nya”. Pengertian tauhid ini memiliki dua

aspek, keyakinan (i‘tiqadi) dan praktis (‘amali). Yang pertama disebut tawhid al-ma‘rifah wa al-itsbat, sedangkan yang kedua disebut tawhid al-‘ibadah, yang lebih lanjut lagi didefinisikan oleh Ibn Taymiyyah sebagai “menyatakan (tahqiq) kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah [dengan] bermaksud Allah dengan ibadah dan menghendaki-Nya dengan (ibadah) itu bukan selain-Nya”. Ibadah sendiri didefinisikan oleh Ibn Taymiyyah sebagai “nama untuk semua yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan maupun perbuatan, lahir maupun batin”.

Reformulasi yang demikian ditujukan sebagai kritik atas formulasi “al-mubtadi‘un fi al-tawhid min ahl al-kalam”, yang menurut Ibn Taymiyyah membatasi makna ketuhanan (ilahiyah) pada sifat mencipta (al-khalq), kuasa (al-qudrah), dahulu (al-qidam), dan semacamnya seraya abai pada esensi tauhid yang berupa pengesaan Allah dalam ibadah dan mengakibatkan mereka terjerumus dalam kesyirikan yang menafikan Islam.

Secara lebih terperinci, Ibn Taymiyyah membagi tauhid ke dalam tiga jenis: (1) al-rububiyah, (2) al-uluhiyah, dan (3) al-asma wa al-shifat. Yang pertama bermakna meyakni bahwa Allah SWT adalah “Pencipta segala sesuatu, Tuhannya (Rabbuhu), Pemiliknya, tidak ada pencipta selain-Nya. Segala apa yang ada, gerakan maupun diam, adalah dengan ketentuan, ketetapan, kehendak, dan cipta-Nya”. Hal ini didasarkan atas analisis terhadap kata al-Rabb yang dimaknai sebagai “yang menghidup-kembangkan (yu-rabbi) hamba-Nya, memberi bentuk, kemudian memberi petunjuknya pada semua keadaannya, ibadah atau lainnya”. Ringkasnya, tauhid ini dapat dibagi ke dalam dua kategori: (1) kemutlakan kekuasaan Allah SWT dan (2) kesempurnaan kasih sayang dan hikmah-Nya.³⁰ Tauhid rububiyah ini, pada aspek tertentu, paralel dengan tauhid af‘al sebagaimana yang dijabarkan Imam al-Asy’ari. Keduanya merupakan konseptualisasi dari Tuhan dalam kemutlakan kuasa-Nya.

Kedua adalah tauhid uluhiyah yang didefinisikan sebagai penyembahan pada Allah tanpa penyekutuan.³¹ Karenanya, seseorang yang meyakini Allah SWT sebagai Pengatur dan Pencipta segala sesuatu (al-Rabb), tetapi menyembah yang lain, adalah orang menyekutukan Tuhan (musyrik) dalam penyembahan kepada-Nya. Hal itu karena kata al-Ilah الـإله “yang dipertuhan dan disembah dengan cinta, kepasrahan, الـتسليم (penyerahan), dan penghormatan” yang berhubungan dengan perintah dan larangan, cinta, takut, dan harapan, sedangkan kata al-Rabb bermakna “yang menghidup-kembangkan (yurabbi) hamba-Nya, memberi bentuk kemudian memberi petunjuknya pada semua keadaannya, ibadah atau lainnya” yang berkonsekuensi kepasrahan dan penyerahan diri. Tauhid uluhiyah, dengan demikian adalah tauhid ibadah, karena yang dipertuhan (al-ma’luh) adalah yang disembah (al-ma’bud). Ibn Taymiyyah menegaskan sentralitas tauhid uluhiyah atau tauhid ibadah ini dengan menyatakan bahwa tauhid inilah yang “didakwahkan oleh Al-Quran dari pertama hingga terakhir dan semua kitab suci dan para utusan” dan juga “jantung keimanan dan awal serta akhir Islam”. Yang termasuk dalam pengertian ibadah, menurut Ibn Taymiyyah, adalah “semua kekhususan Tuhan, maka tidak (boleh) ditunduki selain-Nya, tidak (boleh) ditakuti selain-Nya, tidak (boleh) dipasrahi selain-Nya, tidak (boleh) dijadikan objek doa selain-Nya, tidak (boleh) sholat pada selain-Nya, tidak (boleh) puasa karena selain-Nya, tidak (boleh) bersedekah kecuali karena-Nya, dan tidak (boleh) dikunjungi untuk berhaji kecuali rumah-Nya”. Bagi Ibn Taymiyyah, tauhid uluhiyah berarti bahwa ibadah—segala perbuatan lahir batin yang diridhai Allah SWT—hanya boleh ditujukan kepada Allah SWT.

Dengan konsep tauhid uluhiyah ini, Ibn Taymiyyah mengkritik ulama kalam yang (dalam pandangannya) membatasi pembahasan tauhid pada tauhid rububiyah seraya abai terhadap tauhid uluhiyah yang justru merupakan inti tauhid. Kesalahan ini menggiring pada kesalahan lain, di antaranya: anggapan bahwa orang yang meyakini

Allah SWT sebagai satu-satunya yang mampu mencipta alam dianggap telah bersyahadat, padahal kemampuan mencipta bukanlah makna dari al-Ilah, melainkan al-Rabb. Untuk membuktikan bahwa tauhid rububiyah tidak cukup, Ibn Taymiyyah menyatakan bahwa kaum musyrikin Arab mengakui keesaan Allah SWT dalam menciptakan langit dan bumi, tetapi itu tidak mengeluarkan mereka dari kesyirikan karena mereka menyekutukan-Nya dalam ibadah.

Ketiga adalah tauhid al-asma wa al-shifat. Maknanya adalah mengesakan Allah dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya sebagaimana diriwayatkan dalam Al-Qur'an dan hadits, dengan mengafirmasi penjelasan dalam Al-Quran dan hadits dan menegaskan segala yang berlawanan dengan kemahasempurnaan Allah. Tauhid ini menafikan penggambaran sifat (takyif), pengingkaran sifat ketuhanan (ta'thil), penafsiran dalil dengan makna yang salah (tahrif), penyerupaan dengan sifat makhluk (tamtsil). Tauhid ini, secara ringkas, adalah mengimani semua nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT tanpa penggambaran, penyerupaan, dan penyelewengan makna.

Peranan tauhid dalam kehidupan muslim adalah dapat menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir, memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa, memberi arahan dan pedoman yang pasti dalam kehidupan manusia.

Abu A'ala Al-Maududi menyadari bahwa peran tauhid sebagai seorang muslim dapat menjauhkan dari pikiran picik, dapat menanamkan rasa percaya diri, serta membentuk muslim menjadi jujur dan adil dalam bertindak dan bersikap. Maududi juga berpendapat bahwa tauhid dapat menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi persoalan hidup, tauhid juga membentuk pendirian yang teguh, memiliki kesabaran, dan optimisme.

Dunia digital hari ini cukup banyak menyajikan konten-konten ketauhidan baik yang disampaikan para ustad dan ustadzah, maupun para penganut agama yang berpindah menjadi muslim. Pesan ketauhidan di dunia digital, baik bentuk tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah, dan tauhid asma wa sifat adalah cukup menarik dan teramat penting untuk diamati, karena pesan-pesan yang disampaikan akan bergelinding ke seluruh jagat bumi. Dengan demikian tidak tertutup kemungkinan akan memengaruhi perubahan keyakinan

keagamaan bagi para pengguna digital di jagat bumi. Berbeda dengan kehidupan manusia sebelumnya, media yang digunakan dalam menyampaikan memiliki keterbatasan. Sedangkan media digital seperti media sosial, youtube, twitter, tiktok, blog, dan sebagainya jauh lebih mampu menjangkau audien tanpa batas waktu dan ruang.

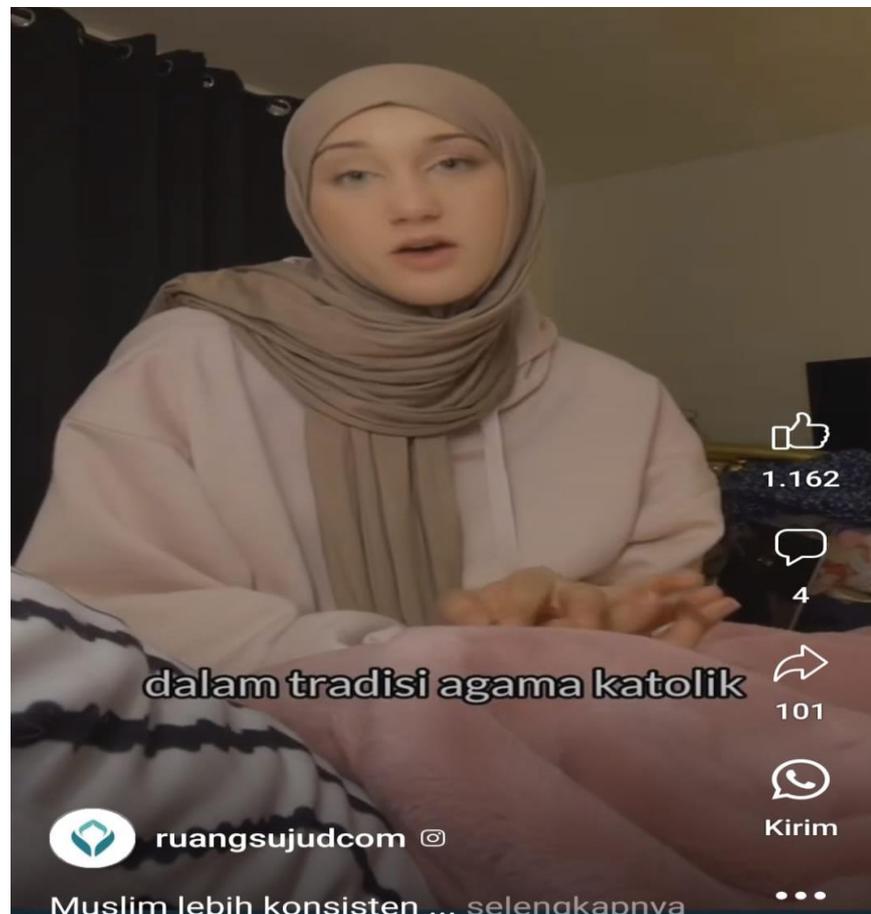
Beberapa bentuk tauhid digital dimaksudkan dalam penelitian ini yang dapat diakses melalui dunia digital seperti :

1. Seorang imam Katolik ternama Amerika Serikat, Hilarion Heagy, memutuskan memeluk agama Islam sehingga membuat heboh sejumlah pemberitaan luar negeri, termasuk media Timur Tengah, *Middle East Monitor*, Selasa (28/2/2023). Heagy mengubah nama baru menjadi Said Abdul Latif. Dalam blognya, Heagy mengatakan sejumlah alasan memeluk Islam, seperti mudik alias "seperti pulang ke rumah". Menurut dia, seseorang tidak bisa menjadi pendeta dan biarawan secara terbuka, dan seorang Muslim secara pribadi. "Sebuah proses panjang untuk Kembali," tulisnya di blog Imam yang tinggal di California ini sebelumnya adalah seorang Ortodoks Rusia. Ia bergabung dengan Gereja Ortodoks Antiokhia sekitar tahun 2003, sebelum berangkat pada tahun 2007 dan beralih ke Gereja Katolik Timur. Ia adalah seorang pendeta yang dikenal baik oleh umatnya. Heagy menambahkan dia telah menerima pesan dan telepon dari orang-orang di seluruh dunia yang menanyakan alasan di balik meninggalkan agama lamanya di mana dia membagikan daftar sumber referensi yang berguna baginya untuk membuat keputusan ini. <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20230228142031-29-417627/heboh-pendeta-katolik-tersohor-as-masuk-islam>



2. **Nikki**, Seorang muallaf asal Amerika semula penganut agama Khatolik tetapi setelah dia berinteraksi dan berbicara kepada muslim dia menganggap muslim menjalankan nilai nilai Islam secara konsisten dan dia juga pernah membaca buku berjudul “*The Islam Book*” yang isinya mengupas sejarah dan prinsip Islam dan dia juga melihat di *youtube* tentang Islam, maka dia memantapkan hatinya untuk memeluk dan mempercayai agama Islam. Dari buku tersebut Nikki menjadi mengerti tentang bagaimana Islam tumbuh dan bagaimana kisah Nabi Muhammad SAW dan segala prinsip Islam dan kemudian Nikki juga melihat *Film The Masege di youtube* tentang kedamaian Nabi Muhammad SAW dan menunjukkan bagaimana Islam datang dan itu sangat berdampak buat Nikki untuk masuk Islam dan membuatkan menjadi terinspirasi sehingga membuat Nikki ingin memeluk agama Islam dan sampai sekarang Nikki terus belajar dan menghafalkan ayat ayat Alquran dan Nikki berkata dia percaya bahwa Islam

adalahimannya.<https://www.facebook.com/reel/6337597709682064?s=chYV2B&fs=e&mibextid=3uyXbM>



3. **Maria (Rusia)** seorang wanita Rusia masuk ke agama Islam yang menurutnya dia mendapatkan dan menemukan nilai dan pembelajaran baru yang tidak pernah ia temukan di agamanya yang lalu dan terbukalah pintu hatinya untuk pindah ke agama Islam. Setelah ia mengucapkan dua kalimat syahadat, lalu seorang ustadz berkata bahwa sekarang wanita itu telah diampuni dosanya sejak ia di lahirkan hingga sekarang, dan yang wanita simpan hanya amal yang baik bukan perbuatan buruknya, semuanya bersih antara ia dan Sang Pencipta, dan segala yang ia minta langsung terhubung, dan setelah ini wanita itu akan belajar setahap demi setahap untuk menjalankan salat lima waktu, dan ketika

ustadz itu bertanya tentang perasaan wanita itu, wanita itu menjawab bahwa perasaannya sekarang jauh lebih tenang dan merasakan banyaknya harapan. <https://www.facebook.com/reel/259627650294248?sfnsn=wiwspwa&mibextid=3uyXbM>



1. Ibrahim Richmond (Afrika selatan), 15 tahun menjadi pandeta, akhirnya masuk Islam dan mengislamkan ribuan orang jamaatnya. Ibrahim Richmond mantan pendeta yang diundang Raja Salman naik haji. Dulunya ia melayani gereja di Afrika Selatan selama 15 tahun dengan lebih dari 100.000 pengikut. Awal pertama kejadian Richmond masuk Islam yaitu dari sebuah mimpi yang berulang kali. Dalam mimpinya ia mendengar suara yang menyerukan; "beritahu orang-orangmu (jemaat) untuk memakai

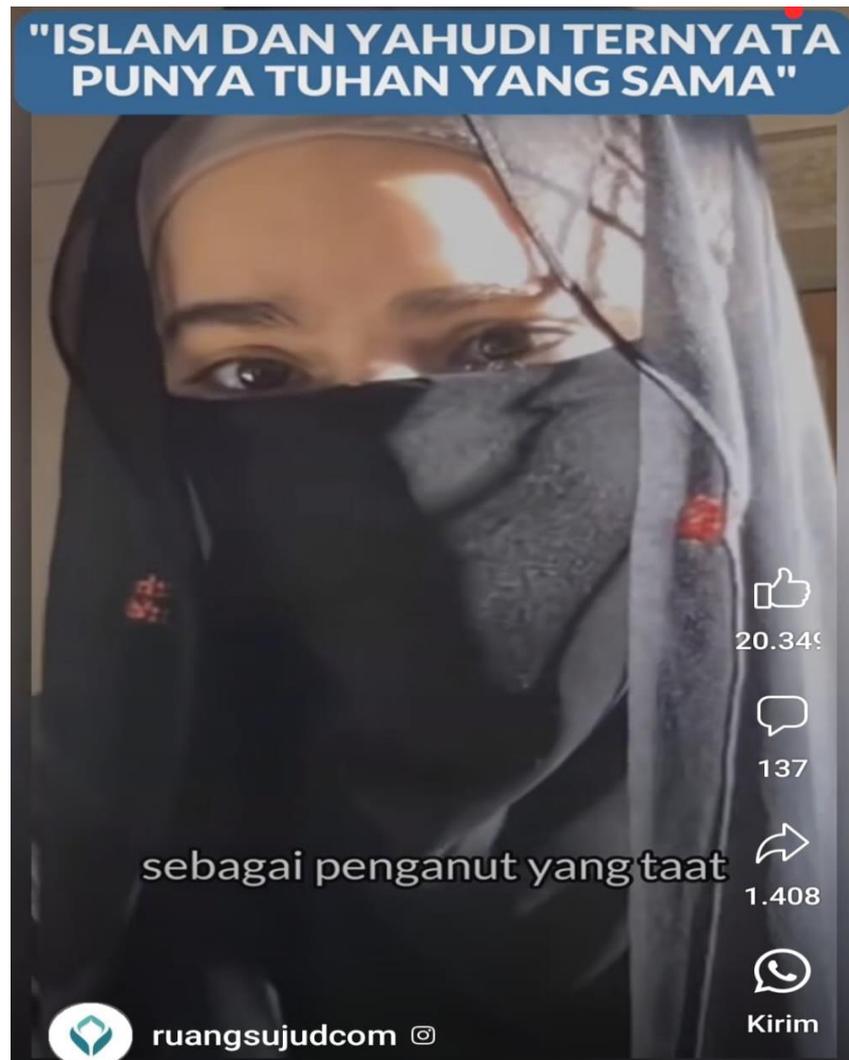
pakaian putih".Awalnya dia menganggap itu hanya mimpi biasa,namun mimpi itu masih saja terus berulang-ulang kali dengan suara yang makin jelas dan keras.Akhirnya Richmond sadar yang berpakaian putih itu merupakan simbol pakaian ihram yang dikenakan umat muslim saat haji.Dia kemudian membagikan mimpinya kepada jemaatnya kemudian mereka semua mengenakan pakaian putih dan memeluk Islam. Disaat Richmond bertemu dengan Raja Salman, kondisi Richmond tampak bersemangat dan terharu saat ikuti ibadah haji pertamanya.<https://www.facebook.com/reel/1452963832183415?s=chYV2B&fs=e&mibextid=TIkmJG>



2. **Alhammdd (Yahudi Asidik) diskusi dengan muslim di internet.**Salah satu pengguna sosial media yang memiliki akun bernama @alhmdd ialah seorang anak dari keluarga yang menganut Yahudi Hasidic atau disebut juga dengan Hasidim (Hasidic judaism) bermakna taqiy (yang bertaqwa). Hasidic adalah paham Yahudi ortodoks ekstrem yang muncul karena pengaruh modernisasi pemikiran kabbalah (imanensi) yang dipaparkan

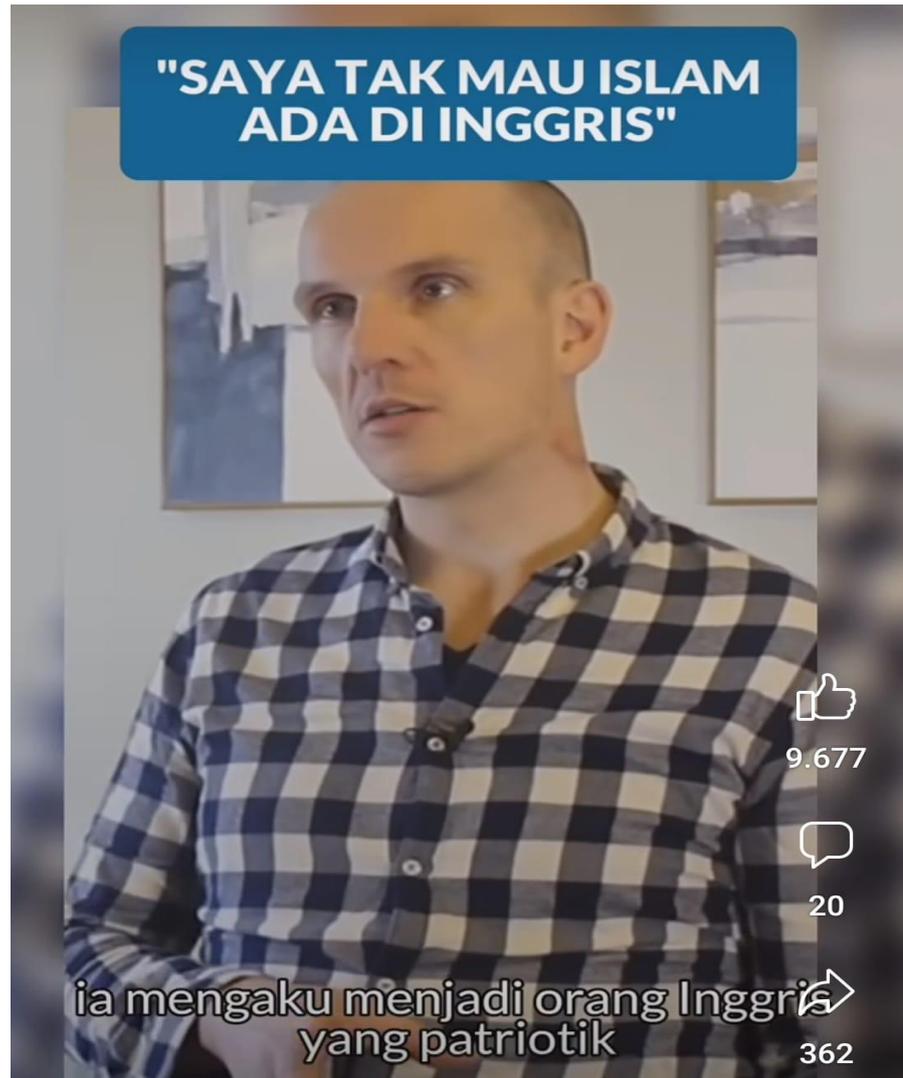
sebelumnya. Tujuan perjuangan kaum Hasidic adalah kemerdekaan agama yakni diberikan kebebasan untuk menjalankan agama Yahudi oleh penguasa asing. Sampai akhirnya anak tersebut menyadari dalam Torah (Taurat) kitabnya, Raja Daud bersujud ketika berdoa kepada Tuhan. Sampai akhirnya ia tau bahwa selama ini agama yang dianutnya tidak sesuai di kitab tetapi diubah-ubah oleh para orang terdahulu. Akhirnya ia mencari tahu di internet dan mempunyai teman muslim dan belajar banyak dari temannya. Dari sini ada beberapa sisi positif dari internet bahwa internet juga bisa menjadi jalur dakwah buat para kaum Yahudi yang sadar bahwa selama ini agama yang mereka anut agama yang salah.

<https://www.facebook.com/reel/1004051420949892?sfnsn=wiwspwa&mibextid=3uyXbM>



3. Paul (Inggris) Islam akhirnya masuk Islam. Sebelumnya dia adalah seorang anti Islam sehingga tidak mau Islam berkembang di Inggris. Remaja agamis dengan mempelajari bible dengan berbagai kelas. Loyalis gereja. Namun keyakininya luntur, mengakui tulisan Alquran sangat indah. Dan mengakui pesan-pesan itu datang dari Allah.

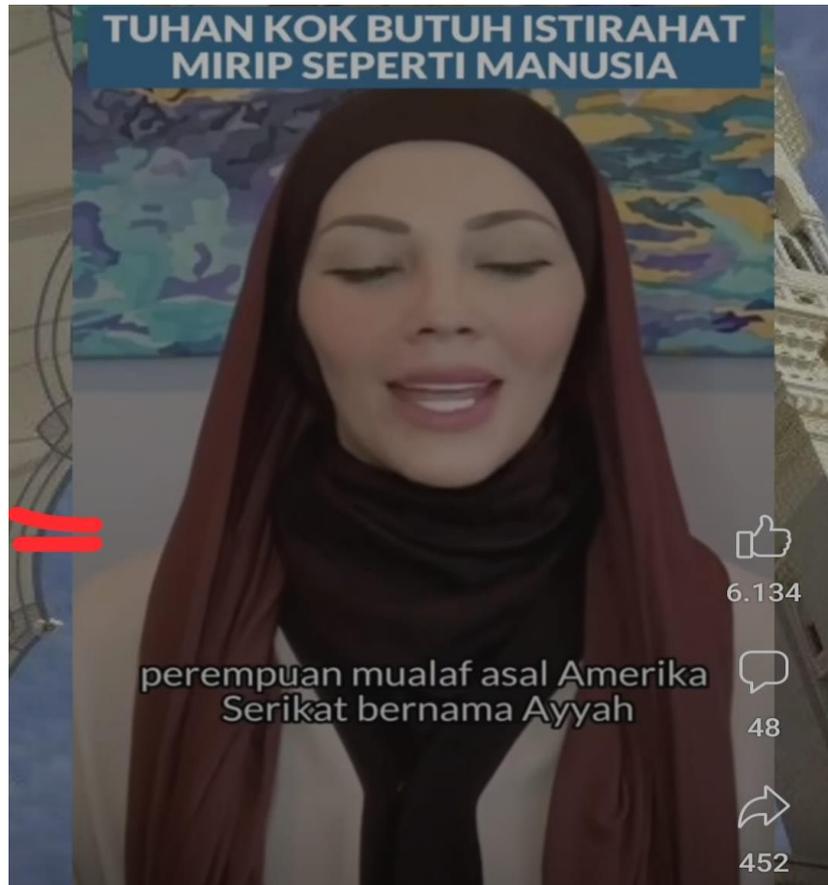
<https://www.facebook.com/reel/3709920189239491?s=chYV2B&fs=e&mibextid=3uyXbM>



4. Ayyah gadis terlahir dari keluarga Kristen dan Yahudi asal Amerika sering bertanya-tanya tentang keberadaan Tuhan, karena dia meragukan keberadaan Tuhan dalam agama Kristen (Tuhan istirahat pada hari ketujuh penciptaan alam semesta) yang tidak masuk dalam pikirannya. Sehingga seiring berjalannya waktu, dia mencoba mencari jawaban “siapa sebenarnya Tuhan itu”, melalui transfer ke berbagai agama seperti Budha dan Hindu, namun ia masih belum menemukan jawaban tepat yang ia cari. Suatu hari, dia mencoba belajar Islam, yang dia yakini sebagai agama teroris, dia memberanikan diri untuk membeli Alquran namun di halaman pertama Al-Quran, dia akhirnya menemukan jawabannya dan dia menjadi seorang Muslim tetapi orang tuanya tidak menyetujui dia

menjadi seorang muslim, sehingga dia membuat saluran youtube untuk menyebarkan studi Islam dan pengalaman pribadinya ke seluruh dunia. Kainama (Indonesia) pandeta akhirnya masuk Islam.

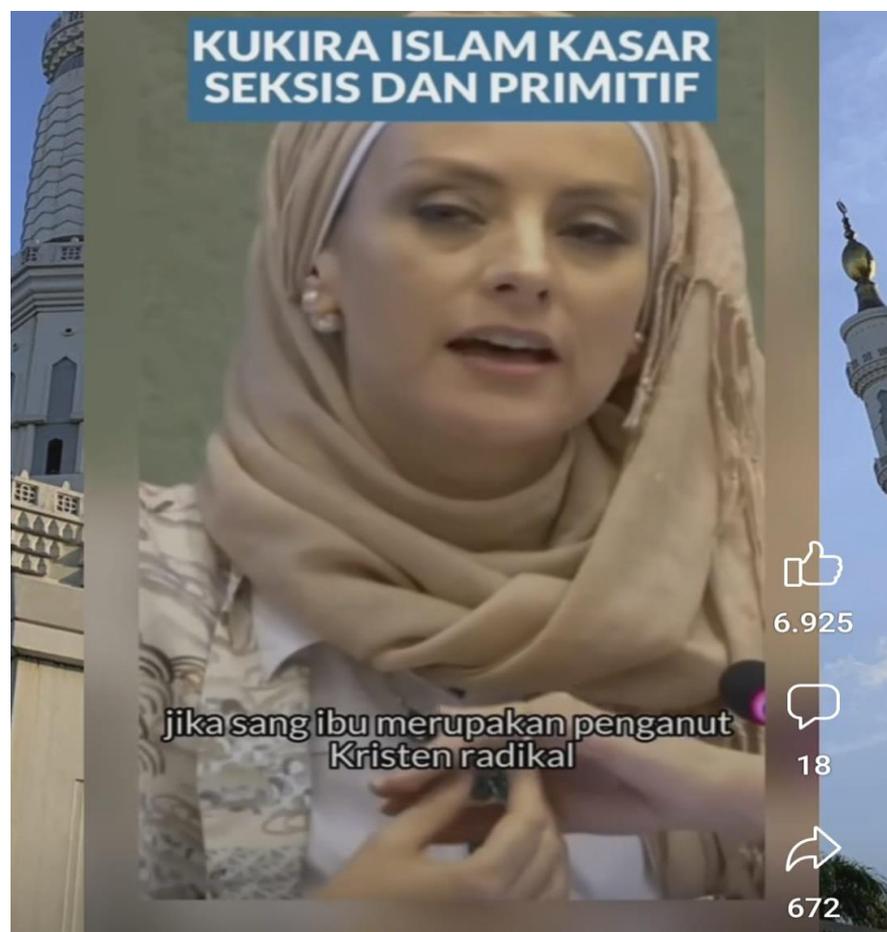
<https://www.facebook.com/reel/631541855770208?s=chYV2B&fs=e&mibextid=TikmJG>



5. **Susan Carland, Dosen Universitas Monash, Australia** mengaku dibesarkan dalam lingkungan keluarga Kristen yang taat, bahkan ibunya merupakan penganut ajaran kristen radikal, namun pada saat usianya 17 tahun ia mulai meragukan kepercayaannya, ia merasa apa yang diyakininya saat itu hanyalah sebatas ajaran yang diberikan orang tuanya sedari kecil hingga akhirnya ia memutuskan memilih sendiri jalan hidupnya. Kemudian ia mulai mencari berbagai informasi mengenai agama kecuali Islam, ia

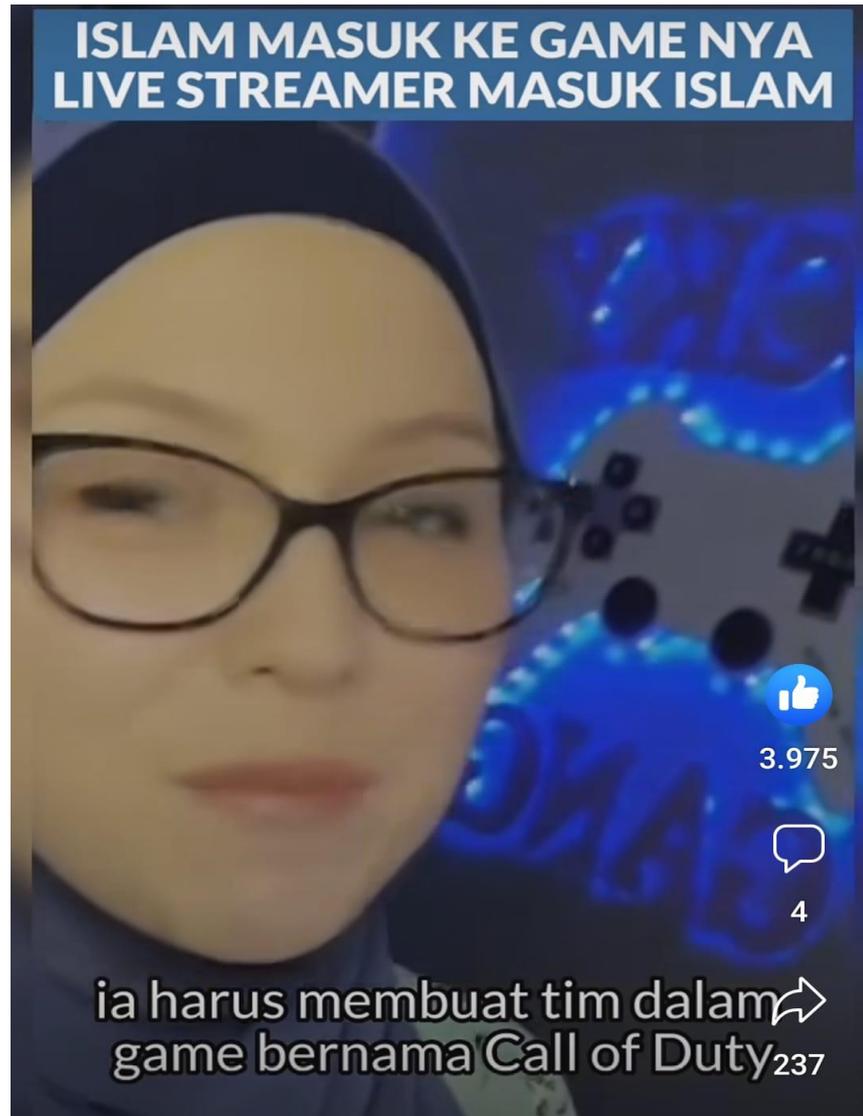
menganggap Islam agama yang seksi dan primitif, Islam tak masuk dalam prioritas daftar pencariannya, namun meski tak ia cari informasi Islam selalu datang begitu saja padanya baik di televisi, koran maupun artikel lainnya. Susan mengatakan seperti Islam datang sendiri kepadanya, dari sana Susan mulai mencari informasi tentang Islam tanpa justifikasi atau menerima mentah-mentah informasi yang ada di media penentang Islam, hingga di usia 19 tahun ia resmi memeluk agama Islam. ia berkata jika pandangan intelektualnya tidak memiliki perbedaan dengan Islam yang sekarang ia imani. Islam datang padanya tanpa pengaruh dari siapapun.

<https://www.facebook.com/reel/1480332636051340?s=chYV2B&fs=e&mibextid=TIkmJG>



6. Sara warga Michigan Amerika Serikat, mencari Islam dalam bermain game. Ia menemukan Islam dalam game. Sejak kecil senang dengan main game. Sejak kuliah Ia tinggal terpisah dengan keluarga, sehingga ia lebih bebas bermain game. Suatu hari Ia harus membuat tim dalam game bernama Call of Duty. Dari tim tersebut dia berkenalan dengan muslim Libanon. Dia selalu berdiskusi panjang dengan temannya tersebut tentang Islam. Setelah itu dia tertarik dengan Islam. Empat tahun kemudian dia menyatakan dirinya menganut agama Islam, dan membuat diri berhijab. Dia kini telah mengubah nama onlinenya menjadi Hijabirwockey.

<https://www.facebook.com/reel/641426131243388?mibextid=TIk mJG&s=chYV2B&fs=e>



7. RobbieMaestracci asal Amerika Serikat, penganut Kristen taat. Di Amerika Serikat dia menjadi pecandu obat-obatan bahkan ibunya juga sempat memindahkannya ke Australia, namun sayangnya dia malah menjadi anggota geng motor dan menjadi pengendar Narkoba. Ia pun ditangkap dan di penjara selama 10 bulan hingga sampai akhirnya dia pun menyadari kesalahannya dan mulai berniat untuk mendalami agamanya kembali. Hingga akhirnya ia berkenalan dengan seorang muslim untuk mencari informasi tentang Islam, ia pun juga baru tau kalau Islam memiliki Alqur'an sebagai pedoman. Hingga akhirnya ia mengakui jika Islam memang satu satunya Agama yang benar dan datang dari Tuhan.

Dengan alasan dari tahun 1500 yang lalu mengetahui proses janin, mengetahui alam semesta yang berkembang hingga penciptaan. Setelah mengetahui faktanya Robbie pun bersyahadat, dan membentuk sebuah geng motor untuk berdakwah. <https://www.facebook.com/reel/127651420387684?mibextid=TIkmJG&s=chYV2B&fs=e>



8. Prof. Williem Brown adalah anggota dari komunitas Carnegie Mellon sejak tahun 1973, ketika ia bergabung dengan fakultas sebagai asisten profesor ilmu biologi di Mellon College of Science (MCS). Pada 1981, terbit *Journal of Plant Molecular Biologies* yang mengungkapkan hasil penelitian sebuah tim ilmuwan Amerika Serikat yang dipimpin Profesor William Brown. Itu

tentang suara halus yang tidak bisa didengar oleh telinga biasa (ultrasonik), yang keluar dari tumbuhan. Suara itu berulang lebih dari 1.000 kali tiap detiknya. Tim berhasil merekam suara itu menggunakan alat perekam canggih. Dari alat perekam itu, getaran ultrasonik kemudian diubah menjadi gelombang elektrik optik yang dapat ditampilkan ke layar monitor. Dengan teknologi ini, getaran ultrasonik tersebut dapat dibaca dan dipahami, karena suara yang terekam menjadi terlihat pada layar monitor dalam bentuk rangkaian garis. Para ilmuwan ini lalu membawa hasil penemuan mereka ke hadapan tim peneliti Inggris, di mana salah seorangnya adalah peneliti muslim. Yang mengejutkan, getaran halus ultrasonik yang tertransfer dari alat perekam menggambarkan garis-garis yang membentuk lafadz Allah dalam layar. Para ilmuwan Inggris ini lantas terkagum-kagum dengan apa yang mereka saksikan. Peneliti muslim mengatakan bahwa temuan tersebut sesuai dengan keyakinan kaum Muslimin sejak 1400 tahun yang lalu. "Bertasbih kepada-Nya langit yang tujuh, dan bumi (juga), dan segala yang ada di dalamnya. Dan tidak ada suatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun, lagi Maha Pengampun." (QS Isra: 44). Setelah menjelaskan tentang Islam dan ayat tersebut, sang peneliti muslim itu memberikan hadiah Alquran dan terjemahannya kepada Profesor William. "Dalam hidupku, aku belum pernah menemukan fenomena semacam ini selama 30 tahun menekuni pekerjaan ini, dan tidak ada seorang ilmuwan pun dari mereka yang melakukan pengkajian yang sanggup menafsirkan apa makna dari fenomena ini. Begitu pula tidak pernah ditemukan kejadian alam yang bisa menafsirinya. Akan tetapi, satu-satunya tafsir yang bisa kita temukan adalah dalam Alquran. Hal ini tidak memberikan pilihan lain buatku selain mengucapkan Syahadatain," kata William beberapa hari setelah mendapatkan terjemahan Alquran.

<https://www.republika.co.id/berita/o6z79y361/8-ilmuwan-yang-dikejutkan-oleh-kebenaran-alquran-part7>



9. Prof. Paul Williams Ahli Teologi dan perbandingan agama Kristen menjadi seorang mualaf. Profesor tersebut pada awalnya merupakan seorang atheis yang kemudian masuk ke agama Kristen. Saat menjadi seorang Kristiani, beliau merupakan seseorang yang sangat mencintai agamanya sehingga menjadi seorang teologi. Namun di satu ketika beliau penasaran dengan agama Islam kemudian ia berkunjung ke suatu masjid dan berbincang dengan salah seorang muslim yang membuatnya semakin mendalami Islam. Kemudian beliau merasa bahwa Islam merupakan agama yang sangat dalam dan tidak terlalu berbeda dengan agama yang dianutnya, kemudian dia memutuskan untuk bersyahadat.

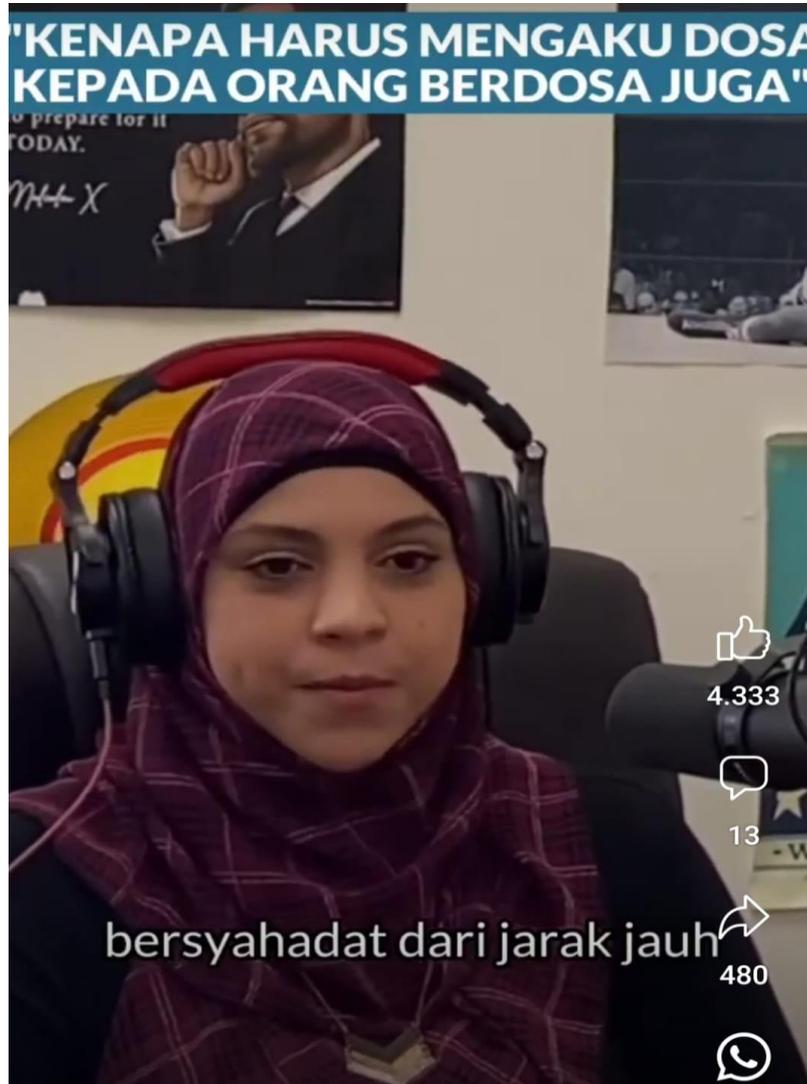
<https://www.facebook.com/reel/809168553960823?mibextid=TIkmJG&s=chYV2B&fs=>



10. Wendy Diaz asal Amerika Serikat, pernah bertanya kenapa Yesus berdoa, padahal dia Tuhan. Hal itu membuatnya tidak masuk akal, sehingga akhirnya dia masuk Islam. Ia masuk Islam ketika usianya masih belia, dia suka membaca, apa lagi tentang mitologi Yunani dan Romawi, sehingga membuatnya kritis terhadap agama dan mulai mencari tahu kebenaran dengan meminta bantuan temannya seorang muslim ia diberikan buku dan Alquran untuk mencari tahu dari ketidak ketahuannya itu, maka dari situ ia mulai yakin dan Alquran menjawab isi dari ketidak ketahuannya tersebut, ia masuk Islam saat akhir SMA nya yang

dibimbing oleh teman muslim online, dan berakhir mengucapkan syahadat.

<https://www.facebook.com/reel/235719542505322?mibextid=TIk mJG&s=chYV2B&fs=e>



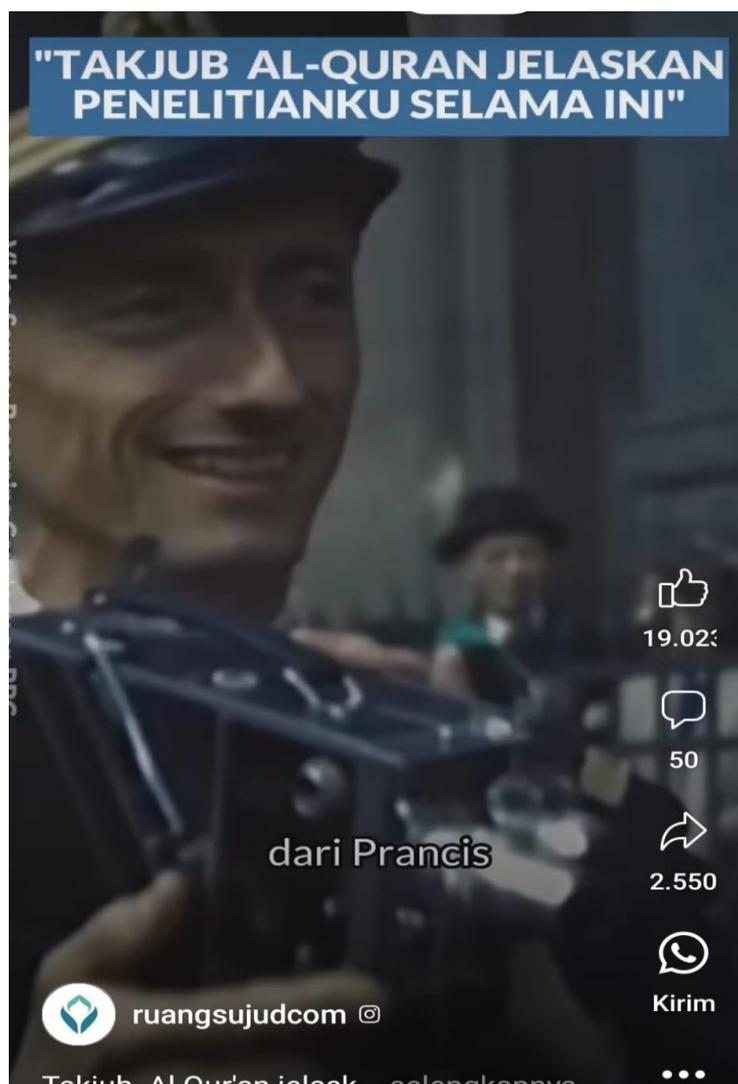
11. Seorang wanita bernama Marilu berasal dari Berlin adalah wanita yang sedari kecil sudah taat pada agama Kristen, bahkan dia saat kecil pernah memungut bible dari lumpur sebagai bentuk cintanya pada agamanya, dan juga dia sangat membenci agama Islam karena menerima semua propaganda media dari barat tentang agama Islam, saat pindah ke London Marilu bertetangga dengan orang Muslim yang pada akhirnya dia luluh karena perlakuan baik tetangganya, dia tidak lagi membenci Islam. Saat dia pergi ke

Maroko untuk menghadiri pernikahan temannya, dia menyadari orang-orang Muslim memanglah orang yang baik, bahkan sangat berbeda dengan apa yang digambarkan oleh media-media Barat, di Maroko hidayah pun datang padanya saat dia berada di taksi menangis karena melihat perbandingan hidupnya dengan orang muslim, walaupun dia penganut agama yang taat jika dibandingkan dengan orang Islam, ia merasa dialah yang masuk neraka, hingga akhirnya dia masuk Islam di Maroko. <https://www.facebook.com/reel/966790487920623?mibextid=TIkmJG&s=chYV2B&fs=e>



12. Jacques-yves cousteau, ahli oseonografi, Prancis, Kristen, ada dinding air di laut. Jika Anda termasuk orang yang gemar menonton acara TV ‘Discovery Chanel’, pasti mengenal sosok Mr. Jacques Yves Costeau. Ia adalah seorang ahli oceanografer dan ahli selam terkemuka asal Prancis. Orang tua berambut putih ini sepanjang hidupnya menyelam ke berbagai dasar samudera di seantero dunia dan membuat film dokumenter tentang keindahan alam dasar laut untuk ditonton oleh seluruh dunia. Pada suatu hari ketika sedang melakukan eksplorasi di bawah laut, tiba-tiba Jacques Yves Costeau menemukan beberapa kumpulan mata air tawar segar yang sangat sedap rasanya karena tidak bercampur dengan air laut yang asin di sekelilingnya. Seolah-olah ada dinding atau membran yang membatasi keduanya. Fenomena ganjil itu membuat bingung Mr. Costeau dan mendorongnya untuk mencari tahu penyebab terpisahnya air tawar dari air asin di tengah-tengah lautan. Ia mulai berpikir, jangan-jangan itu hanya halusinasi atau khayalan sewaktu menyelam. Waktu pun terus berlalu setelah kejadian tersebut, namun ia tak kunjung mendapatkan jawaban yang memuaskan tentang fenomena ganjil tersebut. Sampai pada suatu hari ia bertemu dengan seorang profesor muslim, kemudian ia pun menceritakan fenomena ganjil itu. Profesor itu teringat pada ayat Alquran tentang bertemunya dua lautan (surat Ar-Rahman ayat 19-20) yang sering diidentikkan dengan Terusan Suez. Ayat itu berbunyi “ Marajal bahraini yaltaqiyaan, bainahumaa barzakhun laayabghiyaan...” Artinya: “Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu, antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui masing-masing.” Kemudian dibacakan pula surat Al Furqan ayat 53, yang berbunyi: “ Dan Dialah yang membiarkan dua laut mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi.” (Q.S Al-Furqan: 53) Selain itu, dalam beberapa

kitab tafsir, ayat tentang bertemunya dua lautan tapi tak bercampur airnya diartikan sebagai lokasi muara sungai, di mana terjadi pertemuan antara air tawar dari sungai dan air asin dari laut. Namun tafsir itu tidak menjelaskan ayat berikutnya dari surat Ar-Rahman ayat 22 yang berbunyi, “Yakhruju minhuma lu’lu’u wal marjaan” Artinya, “Dari keduanya keluar mutiara dan marjan.”<https://semarak.co/penemu-sungai-dalam-laut-itu-akhirnya-memeluk-islam/>



13. Dr. Zakir Naek, seorang muslim asal India cukup menguasai kitab suci Bible sehingga mengagetkan para umat Kristen. Dia cukup

dikenal di dunia, karena disamping mampu menjawab berbagai pertanyaan penganut non muslim terhadap Tauhid, dia juga berhasil mengislamkan banyak penganut non muslim terutama dari kalangan generasi muda Kristen yang benar-benar berpendidikan. Ini banyak disiarkan melalui youtube.

https://youtu.be/350cGKJT_9k?si=3qVcu9wC_n1PCXU-



14. Cristoper Kaimana mengakui bahwa Johanes pasal 5 ayat 30 membuat dirinya harus mengikuti anjuran Yesus untuk patuh dan mengikuti Nabi setelah Isa. Yesus ternyata tidak bisa berbuat apa-apa dari diriku sendiri, aku menghakimi sesuai apa yang aku dengar, dan penghakimanku adil, sebab aku tidak menurut kehendakku sendiri, melainkan kehendak dia mengutus aku. Semua muslim dijagat bumi ini memuliakan cinta pada Isa (Yesus), dan ikutilah Nabi Muhammad dan kuncinya akan membawa kepada Tauhid.

<https://www.facebook.com/manto.wadung/videos/532384125716620/?sfnsn=wiwspwa&mibextid=2Rb1fB>



15. Pendeta Rusia, Viladimir Ugryumov adalah seorang pendeta di Gereja Ortodoks Rusia. Ia menghabiskan waktu 15 tahun sebagai pendeta yang pada akhirnya terjadi sebuah peristiwa yang mengubah hidupnya. Peristiwa perkenalannya terhadap Islam bermula ketika ia mendengar kisah seorang perempuan muda Kristen memutuskan menjadi mualaf. Perempuan muda ini tinggal tidak jauh dari rumah Vladimir. Sebagai seorang pendeta kasus pindah agama ini menarik perhatiannya. Sejak itu ia mulai mempelajari Islam untuk mencari tahu mengapa banyak orang menjadi mualaf. Di tengah perjalannya mempelajari Islam dia menemukan bahwa banyak kesamaan antara Kristen dan Islam, namun ada hal penting lain yang membuat Pendeta Vladimir sangat tertarik dengan Islam yaitu kesederhanaan konsep tauhid dalam Islam. Hal yang sangat berbeda dengan konsep trinitas suci dalam agama Kristen. Umat Islam menyakini bahwa hanya ada satu Tuhan. Tuhan ini adalah pencipta Yesus (Isa AS) dan ibunya

(Maryam). Dan Dia adalah Tuhan yang sama yang disembah Yesus dalam Injil Yohannes 20:17 Tuhanku dan Tuhanmu dan dia adalah tuhan yang sama yang didoakan Yesus saat berada di atas bukit dalam Injil Lukas 6:12. Sejak jadi mualaf ia merasakan ketenangan dalam Islam.

<https://www.facebook.com/reel/304115872333906?sfnsn=wiwspwa&mibextid=6AJuK9>



Ketauhidan digital pada penelitian ini memberi pemahaman atas kultur digital menjadi formasi sosial yang dihasilkan melalui keterlibatan dengan teknologi informasi dan komunikasi (ICTs). Ini disebut juga dengan istilah *cyculture*, komunikasi virtual. Kegiatan ini tentunya erat kaitan dengan akses ke internet seperti media sosial facebook, youtube, twitter, instagram, blog, tik tok, reels dan sebagainya. Dunia digital hari ini banyak juga dimanfaatkan menyebarkan informasi tentang bagaimana menyebarkan pesan-pesan tauhid dan kesadaran seseorang memahami tauhid dengan baik sesuai dengan konsep yang ada pada Islam itu sendiri

Pada penelitian ini mendapatkan sample yang dikemukakan sejumlah orang-orang berpengaruh mengubah keyakinannya menjadi penganut tauhid Islam. Ketika orang-orang berpengaruh di dalam masyarakat agama baik itu ilmuawan dan tokoh agama mengubah keyakinannya maka dampak cukup besar, baik bagi agama yang ditinggalkannya maupun bagi agama yang baru dianutnya, seperti apa yang terjadi dengan Ibrahim Richmond (Afrika selatan), 15 tahun menjadi pendeta, akhirnya masuk Islam dan mengislamkan ribuan orang jamaatnya. Di Indonesia seorang pendeta, Cristoper Kaimana (Indonesia) berhasil mengislamkan ribuan jemaat, dan begitu juga dengan Yahya Waloni (Indonesia) (Pendeta) yang mengubah keyakinan menjadi tauhid Islam, dan Irine (Biarawati). Berbeda dengan orang-orang awam mengubah keyakinan keagamaan yang tidak memiliki efek terhadap agama baru yang dianutnya maupun agama yang ditinggalkannya.

B. Pesan Tauhid Digital

Hafied Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi menjelaskan bahwa pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi, yang isinya berupa ilmu pengetahuan,

hiburan, informasi, nasihat atau message (meaningful symbols), yakni lambang yang membawakan pikiran ataupun perasaan komunikator (Effendy, Ilmu teori dan filsafat komunikasi, 1993). Sedangkan pesan menurut kamus Cambridge pesan adalah *a short piece of written or spoken information that is given or sent to* yang berarti bahwa pesan merupakan informasi yang ditulis maupun yang diucapkan kemudian diberikan atau dikirim kepada seseorang. Sehingga pesan menjadi hal yang penting dalam ilmu komunikasi karena manusia menggunakan pesan untuk mencapai tujuan tertentu. pesan juga menjadi indikator yang menentukan keberhasilan komunikasi dimana jika pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan maka dapat dikatakan komunikasi tersebut telah berhasil diterima oleh komunikan.

Pesan tauhid digital berarti merupakan informasi berkaitan dengan ketauhidan yang diucapkan seseorang kemudian disebarkan atau dikirim kepada orang lain melalui media digital seperti Youtube, Reel, Facebook, Instagram, tik tok, dan twitter. Betapa menariknya menyimak isi pesan tauhid digital yang muncul di smart phone yang ada di genggaman kita, karena pesan tauhid digital tersebut mampu memberi pemahaman baru bagi setiap orang untuk menemukan keyakinan keagamaannya secara tepat. Beberapa pesan tauhid digital yang dapat kita amati yakni sebagaimana diungkap pada paparan di atas pada sub bab Tauhid Digital. Poin penting dari pesan tauhid digital yang memengaruhi ketauhidan global adanya pengakuan keesaan Allah Swt sebagai Tuhan pencipta alam semesta, Tuhan sebagai tempat manusia bergantung dalam segala hal, dengan kitab suci Alquran yang cukup mengagetkan isinya bagi para ilmuwan non muslim, para mantan pendeta dan akhlak muslim yang bersandar pada ketauhidan sehingga menghilangkan stigma Islam adalah agama teroris, dan kemampuan tauhid Islam memberi kedamaian batin bagi penganutnya.

Pesan tauhid Seorang imam Katolik ternama Amerika Serikat, Hilarion Heagy, memutuskan memeluk agama Islam membuat heboh sejumlah pemberitaan luar negeri, termasuk media Timur Tengah. Jika seorang imam yang mengubah keyakinannya menjadi keyakinan tauhid, dampak akan menggoncangkan keyakinan para pengikutnya. Sekelas imam yang mengubah keyakinan dapat dipastikan buka saja mempengaruhi jamaat Gerejanya sendiri, tetapi juga berpengaruh terhadap umatnya yang memiliki keyakinan sama. Terbukti Ibrahim Richmond (Afrika selatan), 15 tahun menjadi pendeta, akhirnya masuk Islam dan mengislamkan ribuan orang jamaatnya. Di Indonesia seorang pendeta, Cristoper Kaimana, mengakui bahwa Johanes pasal 5 ayat 30 membuat dirinya harus mengikuti anjuran Yesus untuk patuh dan mengikuti Nabi setelah Isa. Ahli teologi ini setelah mengubah keyakinan kepada tauhid Islam akhirnya berhasil mengislamkan ribuan orang. Dr. Zakir Naik, ahli Kristologi, membuat para penganut Kristen terkagum atas kemampuan menghafal banyak ayat dalam kitab suci Bible. Dia punya kemampuan memberi pemahaman yang baik berkaitan dengan keyakinan Kristen. Kemampuannya itu membuat banyak orang mengubah keyakinan menjadi Tauhid Islam.

C. Respon Dunia Terhadap Ketauhidan Global

Dunia tentunya menyambut baik terhadap kehadiran ketauhidan global yang bersumber dari ajaran Islam. Fakta ini tentu tidak terbantahkan dengan semakin banyaknya jumlah muslim di jagat bumi ini mencapai 30 persen populasi dunia atau sekitar 2,3 miliar muslim tahun 2023 (Wikipedia). Ini berarti muslim menduduki peringkat kedua setelah Kristen berjumlah 2,38 miliar jiwa. Artinya penganut Kristen dunia mengalami kemerosotan. Fakta itu dibuktikan dengan banyaknya gereja di Amerika, Australia, dan Eropah mengalami penutupan, gereja berubah fungsi menjadi pasar, gereja berubah jadi bioskop dan bahkan ada gereja dijual sehingga berubah menjadi masjid.

<https://youtube.com/shorts/PSv5skJaOHU?si=ERoLHDkfeU17nQq>

Kini mata dunia membetot perhatian kepada dunia Islam. Dilansir di *5 Pillars UK*, pada tahun pertamanya menjabat Presiden Biden menunjuk beberapa Muslim Amerika ke posisi pemerintahan tingkat tinggi, seperti Lina Khan sebagai Ketua Komisi Perdagangan Federal, Sameera Fazili sebagai Wakil Direktur Dewan Ekonomi Nasional, Reema Dodin sebagai Deputy Urusan Legislatif Kantor Gedung Putih Direktur, serta Rashad Hussain sebagai Duta Besar untuk Kebebasan Beragama Internasional.

Vladimir Putin pernah menghadiri sekaligus berbicara di KTT *Organization of the Islamic Conference* di Malaysia. Mengutip laman Radio Liberty, saat itu Putin yang berstatus Presiden Rusia memberikan sambutan singkat. Dia menyebut bahwa jutaan muslim Rusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari negara.

Raja Charles III Inggris mengutip ayat Alqur'an saat pidato peringatan hari jadi berdirinya "Lembaga Bantuan Kemanusiaan Islamic Relief" ke 25 di Kota London, Inggris. "Izinkan saya mengingat, jika boleh? Beberapa bagian dari Alqur'an yang tampaknya sangat sesuai dengan relief Islam dan dikatakan dalam ayat 32 surah Al-maidah. *Barang siapa yang menyelamatkan kehidupan seseorang, maka dia seakan-akan telah menyelamatkan kehidupan seluruh umat manusia.* Terimakasih bapak dan ibu, karena telah menyelamatkan dan mengubah begitu banyak kehidupan selama 25 tahun terakhir dan semoga ada banyak berkah Insya Allah atas pekerjaan anda selama seperempat abad berikutnya". <https://www.facebook.com/reel/1234848810562736?s=chYV2B&fs=e&mibextid=6AJuK9>

Presiden Jerman, Frank Walter Steinmeir pada acara peringatan 50 tahun Asosiasi pusat kebudayaan Islam (VIKZ) Koeln menegaskan, Islam adalah bagian dari Jerman. Islam agama bagi

kaum muslim, kehidupan muslim, budaya muslim, sudah mengakar di negara Jerman.

Islam berkembang di Korea Selatan. meskipun umat Islam sebagai minoritas di Korea Selatan namun masyarakat di negeri gingseng menyambut agama Muhammad ini sebagai rahmatan lil alamin, hal ini ditandai dengan berdirinya sejumlah masjid. Menurutnya kehadiran masjid di Korea Selatan tidak dipermasalahkan karena dapat memberikan manfaat bagi warga setempat terutama para mualaf dan warga lainnya yang ingin lebih tahu tentang Islam. Islam di Korea Selatan merupakan agama yang baru masuk pada tahun 1955 yang diawali dengan masuknya tiga orang tentara Turki ke negeri tersebut. Kini muslim di Korea Selatan berjumlah sekitar 30 hingga 40.000 jiwa, jika ditambah dengan warga asing di luar Korea Selatan bisa mencapai 150.000 orang. <https://www.facebook.com/reel/333027145716010?s=chYV2B&fs=e&mibextid=6AJuK9>.

Penelitian ini tidak memperbincangkan Islam di China, karena di sana Islam sudah lama berkembang, dan jumlah penganut Tauhid Islam di sana juga cukup banyak. China adalah rumah umat Muslim yang sangat tua. Syiar Islam di China sudah disuarakan tak lama setelah Nabi Muhammad meninggal pada 632 Masehi. Tokoh yang membawa Islam ke China adalah Sa'ad bin Abi Waqash, atas perintah sahabat Nabi, Khalifah Usman bin Affan. Menurut Iqbal Shafi dalam *"A Brief History of Muslims in China"* (Institute of Strategic Studies Islamabad, 1983), kedatangan delegasi itu membuat penduduk China bersentuhan dengan syiar-syiar Islam untuk pertama kalinya. Bukti fisik dari penyebaran Islam di China pun ada, yakni dua masjid kuno di Kanton, Kwang Tah Se dan Chee Lin Se. Keduanya adalah masjid tertua di China, konon pertama dibangun di luar kawasan Arab. Singkat cerita, terbukanya jalur perdagangan lewat berbagai moda transportasi membuat Islam kemudian berkembang di Negeri

Tirai Bambu. Meskipun proses Islamisasi tak membuat agama ini dianut mayoritas penduduk. Mengacu pada data Council of Foreign Relations (2020), Islam menempati urutan tujuh dalam daftar agama yang dianut penduduk. Umat Muslim hanya minoritas, sekitar 22 juta atau 1,8% dari total penduduk China.

D. Efek Ketauhidan Global

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan terhadap efek ketauhidan global seperti :

1. Suara Azan

Suara azan di suatu wilayah adalah sangat urgen bagi kalangan muslim, selain sebagai petanda mengingat waktu untuk beribadah, salat, tetapi dapat juga dipahami banyak Tauhid Islam sudah mulai tumbuh dan berkembang di wilayah tersebut. Jika ini dirasakan maka, bagi muslim dapat merasakan kenyamanan ketika tinggal atau mendatangi wilayah tersebut.

Minneapolis baru-baru ini jadi kota besar pertama di Amerika Serikat (AS) yang mengizinkan azan untuk disiarkan nyaring dari masjid lima kali sehari. Pada April 2023, Dewan Kota Minneapolis menyetujui perubahan peraturan suara kota. Melansir *Japan Today*, Senin (26/6/2023), peraturan itu secara efektif menghilangkan batasan waktu yang sebelumnya mencegah azan subuh dan magrib untuk disiarkan. Bagi warga Minneapolis dan banyak Muslim di seluruh AS, ini merupakan momen bersejarah. Jaylani Hussein, direktur eksekutif Dewan Hubungan Amerika-Islam Minnesota, menggambarkan ini sebagai kemenangan kebebasan beragama dan Konstitusi AS. Resolusi tersebut menunjukkan bahwa umat Islam tidak hanya "diterima di sini, tapi mereka juga ada di sini. Jaylani Hussein, direktur eksekutif Dewan Hubungan Amerika-Islam (CAIR)

cabang Minnesota, mengatakan, mengizinkan azan dikumandangkan lima kali sehari akan mengurangi Islamofobia dan meningkatkan pemahaman mengenai agama Islam.

Sebagian besar masjid di Inggris sebelumnya dilarang adzan dengan pengeras suara. Namun, beberapa dewan memutuskan untuk melonggarkan aturan ketika negara itu menerapkan aturan sosial yang ketat di tengah pandemi wabah virus Covid-19. Azan dengan pengeras suara itu dipelopori Kensington dan Dewan Chelsea di London. Inisiatif ini bertujuan untuk membantu umat Islam tetap berhubungan dengan tempat ibadah mereka selama Ramadhan saat penerapan karantina wilayah di Inggris. Selain itu, juga agar para Muslim tetap berada di rumah. Kemudian, puluhan masjid di seluruh Inggris, seperti yang ada di Chesham di Buckinghamshire dan Preston di Lancashire, diberi izin seperti itu. Di London saja, 25 tempat ibadah mengumandangkan azan selama Ramadhan dan berakhir pekan lalu, pada 1 Syawal 1441 H. Masjid terbesar di wilayah Hutan Waltham, di London timur laut, mengumandangkan adzan dengan pengeras suara hingga terdengar dalam radius satu mil. Sedangkan masjid-masjid lain hanya membatasi diri untuk memasang pengeras suara di pintu depan. Bahkan seorang ulama melakukan adzan di depan sebuah masjid di salah satu pusat keuangan London, Canary Wharf. Adzan seperti itu sebelumnya dianggap polusi suara dan inilah alasan mengapa adzan dengan mengencangkan suara dilarang. Namun, menurut para anggota dewan, setidaknya di Kensington dan Chelsea, kumandang adzan selama karantina berdampak positif untuk mencegah penyebaran Covid-19 dengan menghindari kerumunan.

Salah satu masjid terbesar di Jerman membunyikan Azan untuk pertama kalinya pada Jumat (14/10/2022) setelah dialog selama bertahun-tahun dengan pihak berwenang setempat. Masjid Pusat, di kota Cologne, membunyikan panggilan dari seorang muazin tak lama setelah jam 3 sore pada Jumat (14/10/2022) untuk mengundang 100.000 Muslim di kota itu berdoa. Masjid-masjid di tempat lain di Jerman telah lama diizinkan, tetapi langkah di Cologne penting mengingat keunggulan masjid. Baca juga: Serangan di Masjid Al Aqsa Masih Terjadi dalam 2 Shift, KNRP Minta Indonesia Aktif Masjid tersebut dijalankan oleh Persatuan Islam Turkiye untuk Urusan Agama, atau DITIB, dan diresmikan oleh Presiden Turkiye Recep Tayyip Erdogan pada 2018. Wali Kota mengatakan bahwa dengan pemberian izin ini - yang memungkinkan pengeras suara masjid berbunyi selama maksimal lima menit antara pukul 3 sore dan 4 sore setiap Jumat - adalah simbol toleransi. Tetapi para kritikus mengatakan bahwa seruan itu sebenarnya simbolis represif dan membuat kota itu terlihat buruk. Yang lain berpendapat bahwa masjid itu sendiri adalah permainan “soft power” oleh otokrat Turki Erdogan, dan membiarkan seruan untuk bermain adalah kemenangan simbolis bagi rezimnya. DITIB mengatakan kesepakatan untuk percobaan dua tahun dibuat dengan kota pada Rabu (12/10/2022). Daily Mail melaporkan, selama ini Azan hanya terdengar di dalam gedung. Pada Jumat, itu akan disiarkan oleh pengeras suara dan akan terdengar di luar, meskipun pihak berwenang menetapkan bahwa itu harus dibatasi hingga 60 desibel untuk penduduk terdekat.

Di Rusia sudah lama masjid berdiri di sana dengan suara azannya. Blue Mosque—nama ini mengingatkan pada nama sebuah masjid terkenal di Turki--sebenarnya dibangun tahun 1910, selesai tahun 1921. Tapi kemudian ditutup tahun

1940 hingga 1956. Keinginan untuk memfungsikan kembali masjid ini terinspirasi saat Presiden Soekarno berkunjung ke St Petersburg dan mencari tempat ibadah. Kepada Soekarno ada yang membisiki bahwa di kota itu ada masjid yang sudah lama disfungsi, lalu ia minta izin kepada Presiden Uni Sovyet, Nikita Khrushchev untuk difungsikan kembali. Khrushchev akhirnya mengabulkan permintaan temannya itu. Karena masjid tersebut berkubah biru, maka dikenallah masjid tersebut dengan julukan Masjid Biru dan masih kokoh berdiri hingga kini di St Petersburg. Nikita Khrushchev sendiri dalam buku memoarnya menulis khusus tentang Indonesia, sebuah negara dengan multietnis, damai, dan juga mempuni.

2. Restoran Halal

Persoalan restoran halal di satu wilayah adalah sangat penting bagi umat Islam untuk bisa dapat lebih leluasa dalam memenuhi kebutuhan konsumsi. Jika restoran halal atau tempat jualan makan halal tidak ada di suatu wilayah maka umat muslim akan merasa terganggu untuk tinggal di wilayah tersebut. Di Amerika ternyata keberadaan restoran halal sudah tidak sukar di dapat bagi penganut muslim. Ada banyak restoran halal di Amerika Serikat. Ini menunjukkan efek semakin banyak umat muslim mengunjungi negara tersebut atau boleh dikatakan juga sudah semakin banyak muslim yang berdomisil di wilayah Amerika Serikat. Ini sebagai gambaran ketauhidan sudah semakin mengakar di berbagai negara di dunia termasuk Amerika Serikat dan sejumlah negara eropah lainnya, dan juga Rusia. Laporan Media massa Republika bahwa pada tahun 1990 hanya ada 200 restoran halal di Amerika, tetapi hari ini terdapat 13.000. Seorang Muslim di Amerika Serikat, Shahed Amanullah, memulai sebuah situs *website* yang mengumpulkan daftar bisnis halal di negara tersebut pada 1998. Kala itu pendiri aplikasi panduan halal

Zabihah ini hanya menemukan 200 restoran di AS, yang menyajikan makanan sesuai dengan hukum Islam. Namun, 25 tahun kemudian, situs tersebut melacak kini hampir 13 ribu restoran halal ada di AS dengan menu yang menyajikan masakan dari Malaysia hingga Meksiko. Pangsa Muslim AS dari populasi AS tumbuh dengan pesat. Pusat Penelitian Pew memproyeksikannya jumlah tersebut menjadi lebih dari dua kali lipat, dari 0,9 menjadi 2,1 persen sebagai bagian dari populasi pada periode 2010 hingga 2050. Pembukaan restoran halal baru-baru ini jauh melebihi angka itu dan mencerminkan partisipasi Muslim yang lebih besar dalam ekonomi Amerika. Penulis buku masak *My Halal Kitchen*, Yvonne Maffei, mengatakan makanan halal telah menjadi arus utama masyarakat AS, sebuah evolusi yang dia bandingkan dengan makanan Meksiko selama paruh kedua abad ke-20. Dave's Hot Chicken dan Elevation Burger adalah contoh restoran halal yang berkembang. Elevation Burger memilih pemasok daging halal berdasarkan standar kualitasnya dan melihat sejumlah besar pelanggan Muslim terdaftar di situs web Amanullah. Sementara La Tingeria di Falls Church, Virginia, dimulai sebagai restoran tradisional Meksiko dan sengaja mengadopsi model halal setelah pemiliknya, David Andres Peña, bereksperimen dengan menu halal pada akhir pekan. Sejak itu, dia melihat lonjakan permintaan. Di Rusia Produk-produk halal semakin populer di Rusia. Bahkan permintaan produk-produk halal khususnya makanan halal semakin meningkat. Seperti dilansir Iqna.ir jumlah restoran dan institusi yang aktif di bidang halal tumbuh di Rusia. Produk mereka sangat populer tidak hanya di kalangan Muslim tetapi juga komunitas masyarakat lainnya. Tren peningkatan jumlah toko dan restoran halal ini lebih terlihat di Moskow. Meskipun hanya ada dua toko halal di ibu kota Rusia sejak beberapa

tahun lalu, jumlahnya meningkat secara bertahap hingga mencapai lusinan, selain departemen produk halal di dalam mal-mal besar. Pusat Halal Dewan Mufti Rusia mengawasi standar kontrol kualitas sesuai dengan ajaran hukum Islam dan menerbitkan sertifikat lisensi untuk produk halal. Ini juga mengawasi produksi dan penjualan produk halal. Menurut Mohammad Amin Mustafa, yang mengepalai departemen kontrol kualitas untuk produk halal di sebuah pusat Islam di Moskow, permintaan akan produk halal telah berkembang pesat. Dia mengatakan pasar telah berkembang di luar Rusia dan produk halal sekarang diekspor ke negara-negara CIS lainnya (bekas republik Soviet). <https://ihram.republika.co.id/berita/r7mmfk430/produk-halal-makin-populer-di-rusia>.

Di Inggris Muslim membentuk kelompok agama terbesar kedua. Otomatis, hal itu membuat peningkatan permintaan terhadap makanan dan restoran halal. Dilansir dari *In Your Area*, terdapat sejumlah restoran di Reading, Berkshire, Inggris menyajikan makanan halal, dari masakan India sampai Meksiko.

Di Jerman juga termasuk negara Eropah yang tidak sulit mendapatkan makanan halal. Dengan jumlah umat Muslim yang cukup signifikan di Jerman, maka berbagai produsen makanan halal melirik Jerman sebagai pasar potensial. Berbagai produk makanan halal ini dengan mudah ditemukan di berbagai toko, terutama yang dikelola warga keturunan Turki di berbagai kota. Namun, pusat belanja Jerman yang pertama kali mencantumkan label halal adalah supermarket Halalkauf di kota Koln. Toko ini setiap hari dipadati ratusan orang pelanggan. Meski berlabel halal, pelanggan supermarket Halalkauf ini tak hanya datang dari kalangan warga keturunan Turki atau umat Muslim. Warga

Jerman dari berbagai etnis dan agama juga banyak yang berbelanja di supermarket tersebut.

Wikipedia menjelaskan bahwa di seluruh Eropa, pasar daging halal sedang mengalami periode pertumbuhan dan perkembangan yang belum pernah terjadi sebelumnya, meskipun intensitasnya bervariasi dari satu negara ke negara lain. Di Inggris dan Perancis telah terjadi pertumbuhan dari tahun ke tahun selama lebih dari satu dekade, sementara di Jerman pasarnya baru saja mulai berkembang. Pertumbuhan pasar-pasar ini ada hubungannya dengan meningkatnya jumlah imigran Muslim di seluruh Eropa dan meningkatnya konsumsi daging yang merupakan karakteristik mobilitas vertikal di kalangan Muslim generasi kedua dan ketiga. Daging halal dan produk hewani halal semakin banyak tersedia di toko-toko non-etnis, khususnya jaringan supermarket dan restoran cepat saji, dan juga di toko-toko Yahudi. Pengunjung di AS menarik sejumlah besar konsumen non-Yahudi, sehingga konsumsi produk daging halal oleh non-Muslim juga meningkat diseluruh Eropa.

https://en-m-wikipedia.org.translate.goog/wiki/Halal_certification_in_Europe?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc.

3. Wisata Halal

Munculnya wisata halal di suatu wilayah dapat dipastikan bahwa wilayah tersebut sudah melakukan kajian mendalam guna menarik pengunjung muslim. Wilayah wisata halal biasanya telah tersedia berbagai fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh pengunjung muslim, seperti makanan, tempat ibadah dan kenyamanan lainnya. Ketika muncul pembangunan wisata halal. Berarti ini juga bagian dari efek ketauhidan global. Penelitian ini coba mengamati beberapa negara

Amerika, eropah, dan Rusia yang menyajikan wisata halal tersebut.

Di Amerika Serikat punya destinasi wisata muslim untuk dikunjungi. Ada 5 tempat yang bisa disambangi traveler dalam rangka berwisata muslim di negeri Paman Sam itu. Penganut agama Islam di Amerika Serikat memang minoritas, namun tidak menutup kemungkinan untuk bisa berwisata muslim di Amerika Serikat. Dikumpulkan detik Travel dari beragam sumber. inilah lima destinasi wisata muslim di negara adidaya itu: Pertama The Islamic Center of Washington, Washington DC. Lokasi ini merupakan sebuah bangunan masjid didirikan pada tahun 1957 yang mampu menampung 6000 jamaah, masjid ini atas parkarsa dan sumbangan dari negara-negara muslim dunia seperti Mesir dan Turki. Kedua, America's Islamic Heritage Museum, Washington DC. Lokasinya berada di jalan 2315 Martin Luther King Avenue SE, Washington DC. Bangunan yang telah berdiri sejak tahun 2011. Museum ini berisikan tentang perkembangan agama Islam di Amerika Serikat dan di museum ini terdapat biografi tokoh-tokoh muslim di AS dari bidang apa saja seperti politik atau atlet. Di bidang atlet terdapat nama Muhammad Ali, petinju dunia dan ada juga Kareem Abdul Jabar, atlety basket NBA yang sangat terkenal. Ketiga masjid New York yang saat ini telah memperoleh izin untuk mengumandangkan azan setiap waktu salat.

Masjid London timur adalah spot awal wisata yang menyajikan arsitektur megah gaya Inggris tradisional dan Islam. Tepat di luar kawasan masjid, ada juga spot bersejarah berupa bekas kedai kopi yang dibangun pada 1652 oleh pengusaha Turki. Abdullah Quilliam merupakan seorang mualaf asal Inggris yang mendirikan masjid pertama di

Liverpool pada 1887. Rumahnya kini menjadi masjid untuk penduduk Muslim lokal. Kemudian Kediaman sekaligus masjid yang dibangun oleh seorang tokoh Muslim di Albert Street bernama Hadjie Mohammad Dollie. Pria keturunan Melayu – Skotlandia ini mendirikan masjid pertama di London pada 1895.

Wisata halal di Rusia ada pada Masjid st. Petersburg, berada di lokasi sangat strategis dekat dengan benteng **St. Petersburg**. Di dekat masjid ini juga bisa ditemukan warung atau penjaja makanan halal seperti kebab. Kubahnya mengingatkan pada arsitektur masjid yang dibangun di Turki dengan warna biru langit. Ada juga Masjid Kul Sharif yang memiliki banyak sebutan diantaranya “Qol Sharif”, “Kul Sharif”, “Qol Sherif” dan “Kol Sharif”, merupakan masjid yang indah dengan gaya yang ekstraordinari atau tidak biasa, yang bertempat di Kazan, Republik Tatarstan, Rusia. Dengan arsitektur yang begitu indah, layaknya sebuah istana yang megah, membuat tempat ini menjadi tempat favorit kunjungan wisata religius serta menjadi objek foto favorit para wisatawan. Masjid Kul Sharif juga memiliki predikat sebagai masjid terbesar di Rusia dan wilayah Eropa Timur. Masjid ini sebenarnya sudah pernah hancur dimasa lalu dan tinggal puing-puing bangunannya saja yang tersisa, namun akhirnya pemerintah setempat merekonstruksi masjid ini sedemikian rupa dan akhirnya kembali berdiri megah di pusat kota Kazan, Ibukota Republik Tatarstan, Federasi Rusia.

Jerman bisa menjadi tujuan utama bagi para penikmat wisata halal. Akan tetapi, Jerman disebut sangat lambat untuk beradaptasi dengan pertumbuhan pariwisata Muslim tersebut. Menurut sebuah studi oleh Thomson Reuters dan konsultan Dinar Standard, pendapatan global diproyeksikan

akan mencapai 274 miliar dolar pada 2023, naik dari 177 miliar dolar dibanding tahun 2017. Saat ini, hanya beberapa hotel di Jerman yang dapat mengakomodasi kebutuhan umat Islam. Hotel-hotel itu di antaranya hotel Breidenbacher Hof di Düsseldorf, yang menawarkan panah yang menunjukkan arah kiblat, Alquran, dan sajadah. Hotel itu juga menghilangkan minuman beralkohol dari minibar dan menawarkan makanan halal untuk tamu Muslim. Jerman berada di urutan kedua di belakang Uni Emirat Arab dalam daftar tujuan liburan paling diinginkan bagi para wisatawan Muslim dalam survei oleh perusahaan riset pasar IPK International. Tetapi dalam hal layanan yang disediakan bagi wisatawan Muslim, Jerman hanya menempati peringkat ke-35 menurut perbandingan internasional oleh CrescentRating, yang berspesialisasi dalam penelitian pariwisata halal. Ibu Kota Jerman yakni Berlin, merupakan destinasi yang ramah Muslim di Eropa, karena memiliki jumlah penduduk Muslim yang cukup besar, Beauties. Masjid-masjid serta layanan halal mudah ditemukan di Berlin.

Di Berlin terdapat lebih dari 170 museum dan lebih dari 300 galeri seni yang sayang untuk Beauties lewatkan. Selain itu, ada pula masjid tertua di Jerman yang dibangun tahun 1924, yakni Wilmersdorfer Moschee. Selain itu, jika Beauties suka belanja, kamu bisa mengunjungi sebuah jalan untuk barang-barang mode yang populer dan terbaru di Kurfurstendamm. Sisa-sisa tembok Berlin serta Istana Charlottenburg yang menawan juga sangat penting untuk Beauties kunjungi. Kota Berlin akan menyuguhkan Beauties dengan beragam budaya dan seni yang patut untuk dijelajahi, dinikmati, dan dipahami. Tidak lupa restoran halal dari hidangan Lebanon, Turki, Maroko, India, dan Arab pun tersedia di sini.

Paris memiliki sejumlah museum. Institut Kebudayaan Islam yang baru dibuka di Barbès patut dikunjungi. Tempat itu memamerkan seniman muda Muslim, dan menyelenggarakan lokakarya dalam zografi dan pembuatan mosaik, buka puasa, puisi, dan banyak lagi. Louvre memiliki pameran seni yang unik, karena memamerkan benda bersejarah. Ketika berada di Seine, turis dapat mengunjungi Arab World Institute (IMA) di tepi sungai. Di sana mereka mengatur berbagai acara dan pameran tentang budaya Arab, termasuk kerajinan tangan dan mendongeng untuk anak-anak.

Tak hanya restoran di sekitar masjid yang dapat dinikmati wisatawan muslim. Ada beberapa lingkungan di Paris yang memiliki komunitas Muslim besar, seperti Belleville, Goutte-d'Or, Champigny, dan Nanterre. Orang-orang Muslim ini berasal dari India, Lebanon, Pakistan, Mediterania, Maroko, Afrika Utara, dan Prancis.

Masjid-masjid di Eropa, Rusia, dan Amerika tersebut sudah berdiri sebelum era tauhid digital, tetapi tidak bisa dipungkiri masjid-masjid tersebut menjadi objek wisata halal setelah terjadi perubahan pada ketauhidan umat manusia secara global. Sangat sukar membantahnya pada kenyataan ini terhadap semakin trennya wisata halal di berbagai negara dengan semakin ramainya kunjungan wisatawan muslim. Pariwisata halal juga disebut sebagai segmen pasar pariwisata global yang tumbuh paling cepat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tauhid digital cukup ramai bermunculan di media sosial pada era *Sociaty 5.0* terutama di youtube yang datang dari berbagai negara Eropah, Amerika, Rusia, dan negara lainnya. Tauhid digital memberi pesan cukup jelas tentang pengakuan terhadap Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, tidak ada Tuhan selain Dia Yang Maha Esa. Tauhid digital memberi penjelasan tentang kebenaran Kitab Suci Alquran yang datang dari Allah, bukan karangan manusia. Fakta ini terungkap dengan bermunculan ayat-ayat yang berakitan dengan alam semesta yang tidak terjangkau pikiran manusia pada saat turunnya ayat suci tersebut.
2. Tauhid digital sangat jelas sekali memberi efek pada perubahan keyakinan umat manusia secara global. Fakta ini terlihat semakin ramainya mereka beralih keyakinan menjadi muslim. Tidak kalah menariknya bermunculan apa yang disebut sebagai wisata halal, restoran halal di negara-negara Eropah, Amerika, dan Rusia. Serta telah banyak yang menyakini bahwa muslim bukanlah sosok yang beringas dan teroris, tetapi sosok yang ramah dan punya prikemansiaan yang tinggi.
3. Respon agama lain terhadap efek Tauhid digital *Sociaty 5.0* secara umum adalah sangat positif, meski ada disebagian lain beranggapan sebagai tantangan sehingga memunculkan konten-konten yang tidak sehat seperti pelecehan terhap kitab suci Alquran dan Nabi Muhammad sebagai Nabinya Umat Muslim.

B. Saran-saran

1. Disarankan tauhid digital *Sociaty 5.0* harus dihadirkan lagi secara lebih profesional sehingga dapat memberi pengetahuan baik terhadap mereka yang belum memahami Islam secara sempurna.

2. Disarankan juga untuk tidak merasa alergi terhadap pesan-pesan tauhid yang muncul di media sosial pada *Society 5.0*

DAFTAR REFERENSI

- Abu Abd Allah Muhammad bin Abi Bakr ibn al-Qayyim al-Jawziyyah, *Madarij al-Salikin bayn Manazil Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*, ed. Muhammad Hamid al-Faqi (Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1973).
- Abd al-Raziq, Mushthafa, *Tamhid li Tarikh al-Falsafah al-Islamiyah*. Beirut dan Kairo: Dar al-Kitab al-Lubnani dan Dar al-Kitab al-Mishri, 2011.
- Abul A'la Al-Maududi *Towards understanding Islam*, penerbit Islamic Circle of North America , 1990.
- Abu al-Hasan 'Ali bin Ismail al-Asy'ari, *Maqalat al-Islamiyyin wa Ikhtilaf al-Mushallin*, ed. Muhammad Muhy al-Din Abd al-Hamid. Beirut: al-Maktabah al-'Ashriyah, 1990.
- Abu al-Hasan 'Ali bin Ismail al-Asy'ari, *Kitab al-Luma' fi al-Radd 'ala Ahl al-Zaygh wa al-Bida'*, ed. Hamudah Gharabah. ttp: Mathba'ah Mishr Syirkah Musahamah Mishriyah, 1955.
- Abu al-Qasim Sulayman bin Ahmad al-Thabarani, *al-Mu'jam al-Awsath*, ed. Thariq bin 'Iwadl Allah bin Muhammad. Kairo: Dar al-Haramayn, 1415, v. 7.
- Abu al-Qasim Sulayman bin Ahmad al-Thabarani, *al-Mu'jam al-Kabir*, ed. Hamdi bin Abd al-Majid al-Salafi. Mosul: Maktabah al-'Ulum wa al-Hikam, 1983, v. 8.
- Abu Bakr Muhammad bin al-Thayyib bin al-Baqillani, *Kitab al-Tamhid*, ed. Richard Joseph McCarthy. Beirut: al-Maktabah al-Syarqiyah, 1957.
- Abu Bakr Muhammad bin al-Hasan bin Furak, *Mujarrad Maqalat al-Syaykh Abi al-Hasan al-Asy'ari*, ed. Daniyal Jimarih. Beirut: Dar al-Masyriq, 1978.
- Abu 'Umar Yusuf bin 'Abd al-Barr, al-Intiqah' *fi Fadlail al-A'immah al-Tsalatsah al-Fuqaha'*, ed. 'Abd al-Fattah Abu Ghuddah. Aleppo dan Beirut: Maktab al-Mathbu'at al-Islamiyah dan Dar al-Basya'ir al-Islamiyah, 1997.

- Aisyah, N., A. Khaer, and N. M. Yulianti. "Multidimensional Dakwah EraCyberspace Pada Akun Youtube Ma'had Aly Nurul Jadid." *CENDEKIA*14(01):1–14. doi: 10.37850/CENDEKIA.V14I01.257.2022.
- Alase, Abayomi. "The Interpretative Phenomenological Analysis (IPA): A Guide to a Good Qualitative Research Approach." *International Journal of Education & Literacy Studies*.2017.
- Amaly, Najla.. "Peran Kompetensi Literasi Digital Terhadap Konten Hoaks.2021
- Bastian, O. A., H. K. Rahmat, A. S. H. Basri, D. D. A. Rajab, and N. Nurjannah.2021. "Urgensi Literasi Digital Dalam Menangkal Radikalisme Pada Generasi di Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 2021.
- Beli, D. An interoduction to cybercultures.London : Routledge.2001.
- Bury, R. *Cyberspaces of their own : Famalefandoms online*. New York: Peter Lang.2005.
- Blended Learning Berbasis Literasi Digital Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.*" *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 9(2):190–203. doi:10.24042/ALIDARAH.V9I2.5168.
- Community; *Computer-Mediated Communication; Digital Divide; Fans,Fandom, and Fan Studies; Network Society.*
- Dakir, Ahmad Zubaidi, and Nur Silfiatun Hasanah. 2021. "MembangunInklusifitas Beragama Melalui Literasi Digital Di Ma'had Aly." *JURNALISLAM NUSANTARA* 4(2):258–69. doi: 10.33852/JURNALIN.V4I2.233.
- Dhora, Sony Tian, Ofi Hidayat, M. Tahir, Andi Asy'hary J. Arsyad, and AhmadKhairul Nuzuli. 2023. "Dakwah Islam Di Era Digital: Budaya Baru 'e-Jihad'Atau Latah Bersosial Media." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan DanKemasyarakatan* 17(1):306. doi: 10.35931/AQ.V17I1.1804.
- Dibbell, A rape in *Cyberspaces*;or how an evil clown, a Haitian trickster spirit, two wizard, and a cast of dozens turned a database into a society in D. Trend (Ed), *Reading digital culture* (pp 199-213). Malden, MA : Blackwell.2001.

- Dinata, Karsoni Berta. 2021. "Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19(1):105–19. doi: 10.31571/edukasi.v19i1.2499.
- Faizurrohmat, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tauhid Aqidatul Awam Berbasis Android Di Pondok Pesantren Al-Muhsin Kabupaten Sleman", Jurusan Teknik Informatika, Yogyakarta. 2014.
- Fitriani, Yani, Dan Ikhsan, and Abdul Aziz. 2019. "Literasi Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* 3(1). doi: 10.22219/V3I1.2592.
- Hakim, Lukmanul, and Sopyan Resmana Adiarsa. 2022. "Improving Institutional Capacity Towards Digital-Based Governance." *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Sains (JIMAS-Sains)* 1(1):19–32. doi: 10.33474/JIMAS-SAINS.V1I1.15952.
- Ibda, Hamidulloh. 2018. "Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0." *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 1(1):1–21. doi:10.24260/JRTIE.V1I1.1064.
- Imam al-Haramayn al-Juwayni, *al-Syamil fi Ushul al-Din*, ed. 'Ali Sami al-Nasysyar, Fayshal Budayr 'Awn dan Suhayr Muhammad Mukhtar. Iskandariyah: Mansya'ah al-Ma'arif, 1969.
- Kholifah, A.. "Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial Di Era Digital." *Jurnal Basicedu* 6(3):4967–78. doi:10.31004/BASICEDU.V6I3.2811.2022
- Lestari, Yunda, and Erwanto Erwanto.. "Literasi Digital Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) Universitas Baturaja* 2(1):71–77. doi: 10.54895/ABDIMU.V2I1.1081. 2021
- Litteljohn, Stephen W, *Ensiklopedia Teori-Teori Komunikasi*, Kencana. Jakarta. 2016.
- Malia Rahma Hidayati, Beti, Annisa Miftahurrohmah, Jl KH Wachid Hasyim No, Bandar Lor, Kec Mojojoto, and Kota Kediri. 2023. "Strategi Pengembangan Literasi Digital Santri Melalui Pers Mahrusy Di Pondok Pesantren Lirboyo." *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 5(2):146–60. doi: 10.33367/KPI.V5I2.2952.
- Manurung, Rikson Parsaoran. "Pemanfaatan Media Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa Pada Pembelajaran

Jarak Jauh Di SMA Swasta Santo Thomas 2 Medan.” Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran:JPPP 1(3):239–44. doi: 10.30596/JPPP.V1I3.5437.2020.

Millenial Di Era Revolusi Industri 4.0.” Jurnal Dinamika Sosial Budaya23(1):126–33. doi: 10.26623/JDSB.V23I1.3082.

Muhammad bin Khalil Hasan Harras, *Syarh al-‘Aqidah al-Wasithiyah*, ed. ‘Alawi bin ‘Abd al-Qadir al-Saqqaf, al-Khabar: Dar al-Hijrah li al-Nasyr wa al-Tawzi’, 1415.

Muhammad Na‘im Muhammad Hani Sa‘i, *al-Qanun fi ‘Aqid al-Firaq wa al-Madzahib al-Islamiyah*. Kairo: Dar al-Salam, 2007.

Muliani, A., F. M. Karimah, \ Liana, M. A., S. A. E. Pramudita, M. K. Riza, and A.Indramayu.. “*Pentingnya Peran Literasi Digital Bagi Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Kemajuan Indonesia.*” Journal of Education andTechnology 1(2).2021

O’Riordan,K.,& Philips, D.J. *Queer Online Media technology & sexuality*. New York : Peter Lang.2007.

Romadhianti, Rona, Yosi Wulandari, Ratna Dewi, and Kartika Sari.. “*Acceleration of Strengthening Digital Literacy in the Era of Society 5.0.*”Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran 54(2):297–305. doi:10.23887/JPP.V54I2.31849.2021

Rosmalina, A. “*Dakwah Literasi Digital Terhadap Perilaku Generasi Milenial Dalam Bermedia Sosial.*” ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi13(1):64–77. doi: 10.24235/ORASI.V13I1.10443.2022.

Rustiarini, Ni Wayan, and Ni Kadek Cintya Dewi.. “*Penataan Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Literasi Membaca.*” LOSARI: Jurnal PengabdianKepada Masyarakat 3(1):8–15. doi: 10.53860/LOSARI.V3I1.35.2021

Sa‘d al-Din Mas‘ud bin ‘Umar al-Taftazani, *Syarh al-Maqashid*, ed. ;Abd al-Rahman ;Umayrah, Beirut: ‘Alam al-Kutub, 1998.

Saleh, Munandi. “*KH. Ahmad Sanusi Dan Karya-Karyanya: Khasanah Literasi Ilmu-Ilmu Ajaran Islam Di Nusantara.*” Jurnal At-Tadbir : MediaHukum Dan Pendidikan 29(2):74–114. doi:10.52030/ATTADBIR.V29I02.16.2019.

Salsabila, Fahmi, and Ibnu Fiqhan Muslim. "Utilization of WhatsApp as a Digital Literature Media for Dakwah Among Students." *INTELEKTIUM*3(1):86–95. doi: 10.37010/INT.V3I1.718.2022.

Sandra, J., and Y. Yuliawan. "The Importance of Digital Literacy for Society 5.0 : A Phenomenological Approach." *Technium Social Sciences Journal*28:849–59.2022.

Setiawan, Wawan, Badrudin, Edi Supriadi, Samsul Arifin, Moh Khoirunnasihin, and Imam Abdul Ajiz Asyamsi.. "Implementasi Dakwah Melalui Literasi Digital Di Ponpes Mifthahul Ulum Gandok Tasikmalaya." *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman* 1(2):33–48. doi: 10.19109/JKPI.VLI2.2197.2022

Smith, M., & Kollock, P (Eds). *Communities in cyberspace*. New York: Routledge.1999.

Suryanti, Suryanti, and Lina Wijayanti. "Literasi Digital: Kompetensi Mendesak Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0." *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(1):1–9. doi: 10.26740/EDS.V2N1.P1-9.2018.

Sutrisna, I. P. G. "Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19." *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni* 8(2):269–83. doi:10.59672/STILISTIKA.V8I2.773.2020.

Taqiy al-Din Abu al-'Abbas Ahmad bin Abdul Halim ibn Taymiyyah, *Minhaj al-Sunnah al-Nabawiyah*, ed. Muhammad Rasyad Salim. ttp.: Muassasah Qurthubah, tt., v. 3.

Taqiy al-Din Abu al-'Abbas Ahmad bin Abdul Halim ibn Taymiyyah, *al-Fatawa al-Kubra*, ed. Muhammad Abd al-Qadir Atha dan Mushthafa Abd al-Qadir. ttp.: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1987.

Taqiy al-Din Abu al-'Abbas Ahmad bin 'Abdul Halim ibn Taymiyyah, *al-Tadammuriyah: Tahqiq al-Itsbat li al-Asma' wa al-Shifat wa Haqiqah al-Jam' bayn al-Qadar wa al-Syar'*. ed. Muhammad bin 'Awdah al-Suudi (Riyadl: Maktabah 'Obeikan, 2000.

Taqiy al-Din Abu al-'Abbas Ahmad bin Abdul Halim ibn Taymiyyah, *al-'Ubudiyah*, ed. Muhammad Zuhayr al-Syawiyys (Beirut: al-Maktab al-Islami, 2005.

- Taqiy al-Din Abu al-‘Abbas Ahmad bin ‘Abdul Halim ibn Taymiyyah, *Qa‘idah Jalilah fi al-Tawassul wa al-Wasilah*, ed. Rabi‘ bin Hadi ‘Umayr al-Madkhali, ‘Ujman: Maktabah al-Furqan, 2001.
- Thadi, Robeet, and Mukhlizar Mukhlizar. “*Literasi Dakwah Di Era Post Truth.*” *International Journal of Education & Literacy Studies* 2(1). doi:10.36085/JOISCOM.V2I1.1546.2021.
- Tsaniyah, N., and K. A. Juliana. “*Literasi Digital Sebagai Upaya Menangkal Hoaks Di Era Disrupsi.*” *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*4(1):121–40. doi: 10.22515/BALAGH.V4I1.1555.2019.
- Turkie,S. *Life on the screen: Identity in the of the internet.* New York:Simon &Schuster.1995.
- Wulandari, T., H. Rasman, and R. S. Sonjaya. “*Edukasi Literasi Informasi Di Era Digital Adaptasi Smartpolitan Desa Wantilan Kabupaten Subang.*”*Communnity Development Journal* 3((2)). 2022.
- Zubaidi, Ahmad, and Nur Silfiatun Hasanah. “*Belanja Online Dan Jebakan Budaya Hidup Digital Pada Masyarakat Milenial.*” *JURNAL SIMBOLIKAResearch and Learning in Communication Study* 6(2):85–95. doi:10.31289/SIMBOLLIKA.V6I2.3556.2020.

